

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP LABA BERSIH DAN
MODAL KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA
INDUSTRI PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari**

OLEH

**Nama : Elisa Irayani Simarmata
Nim : 1800861201178
Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI

TAHUN 2022

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

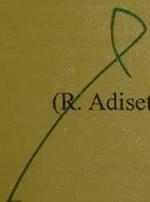
Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : Elisa Irayani Simarmata
NIM : 1800861201178
PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan
JUDUL : Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Laba Bersih dan Modal Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Industri Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

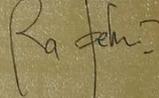
Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Mei 2022

Dosen Pembimbing I


(R. Adisetiawan, SE, MM)

Dosen Pembimbing II


(Ira Febrianti SE, M.S.AK)

Mengetahui :

Ketua Pogram Studi Manajemen


(Anisah, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

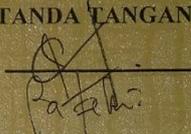
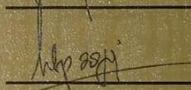
Hari : Selasa

Tanggal : 21 Juni 2022

Jam : 10.00 – 12.00

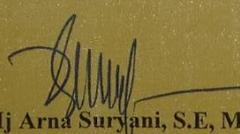
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

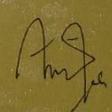
NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Hj. Atikah, S.E, M.M	Ketua	
Ira Febrianti, S.E, M.S,Ak	Sekretaris	
Hana Tamara Putri, S.E, M.M	Penguji Utama	
R. Adisetiawan, S.E, M.M	Anggota	

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari


Dr. Hj Arna Suryani, S.E, M.Ak,Ak,CA, CMA

Ketua Program
Studi Manajemen


Anisah, S.E, M.M

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elisa Irayani Simarmata

Nim : 1800861201178

Program Studi : Manajemen Keuangan

Dosen Pembimbing : R.Adisetiawan,SE,MM/ Ira Febrianti, SE,M.S.AK

Judul Skripsi : Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Laba Bersih dan Modal Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Industri Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 23 Mei 2022
Yang membuat pernyataan,

Elisa Irayani Simarmata
Nim. 1800861201178

ABSTRACT

**ELISA IRAYANI SIMARMATA/1800861201178/MANAGEMENT/2022/
THE EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO ON NET INCOME AND
WORKING CAPITAL AS AN INTERVENING VARIABLE IN THE
PLANTATION INDUSTRY LISTED ON THE INDONESIAN STOCK
EXCHANGE PERIOD 2016-2020/1St R. Adisetiawan,SE. MM/2Nd Ira
Febrianti, SE. M.S.Ak**

This study aims to determine the effect of the *Debt to Equity Ratio* (DER) on net income. *Debt to Equity Ratio* (DER) to working capital. Working capital to net income. *Debt to Equity Ratio* (DER) to net income through working capital as an intervening variable.

The type of data used in this research is secondary data that is quantitative in nature regarding the annual financial statements. The data in this study can be obtained from the financial statements of companies on the Indonesian stock exchange that are included in the plantation industry period 2016-2020.

The sample of this study is a company that has a positive profit in the plantation industry period 2016-2020 by using the purposive sampling method. There are 6 companies that meet the criteria as research samples. This study uses an analytical tool, namely path analysis.

The results of this study indicate that: *Debt to Equity Ratio* has a significant effect on working capital, *Debt to Equity Ratio* has no significant effect on net income, working capital no significant effect on net income.

Based on the results of the study, it can be concluded that the *Debt to Equity Ratio* partially has a significant effect on working capital. *Debt to Equity Ratio* has a direct effect on working capital, the magnitude of the effect is 17,05%. Partially *Debt to Equity Ratio* to net income does not have a significant effect, *Debt to Equity Ratio* has a direct effect on net income, the magnitude of the effect is 8,29%. Working capital partially on net income does not have a significant effect. Working capital has a direct effect on net income, the magnitude of the effect is 7,34%. *Debt to Equity Ratio* to net income through working capital does not have a direct effect of 11,19%, a direct effect of 8,29%, and a total effect of 19,48%.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Laba Bersih dan Modal Kerja sebagai Variabel Intervening yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020”.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini terdapat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Meskipun terdapat kesulitan atau hambatan dalam penulisan skripsi ini, namun penulis mendapatkan berkat dan bantuan berupa dorongan, petunjuk, bimbingan, dan saran dari banyak pihak sehingga kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof.Dr. Herry, SE, M.BA selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, S.E, M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Amalia Paramita Sari, S.E, M.M selaku Pembimbing Akademik Universitas Batanghari Jambi.
5. Bapak R. Adisetiawan S.E, M.M selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi pada waktu yang telah ditentukan.
6. Ibu Ira Febrianti, S.E, M.S.Ak selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi pada waktu yang telah ditentukan.

7. Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan mempelancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah bersama-sama menjalani proses perkuliahan ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari apa yang diuraikan masih jauh dari sempurna, baik itu dalam pembahasan maupun penjabaran oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Sehingga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jambi

Elisa Irayani Simarmata

NIM. 1800861201178

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Rumusan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	13
2.1 Tinjauan Pustaka	13
2.1.1 Ladasan Teori.....	13
2.1.1.1 Manajemen	13
2.1.1.2 Jenis-Jenis Manajemen	18
2.1.1.3 Manajemen Keuangan	19
2.1.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan	20
2.1.1.5 Laporan Keuangan.....	22
2.1.1.6 Neraca	23
2.1.1.7 Laporan Laba Rugi	25
2.1.1.8 Laporan Perubahan Modal.....	26
2.1.1.9 Laporan Arus Kas	27
2.1.1.10 Rasio Keuangan	28
2.1.1.11 Struktur Modal.....	39
2.1.1.12 Laba Bersih.....	40
2.1.1.13 Modal Kerja.....	42
2.1.2 Kerangka Pemikiran.....	45
2.1.3 Hubungan Antar Variabel	45
2.1.4 Model Penelitian	48

2.1.5 Hipotesis Penelitian	48
2.1.6 Penelitian Terdahulu	49
2.2 Metode Penelitian	51
2.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan	52
2.2.2 Jenis dan Sumber Data	52
2.2.3 Teknik Pengumpulan Data	53
2.2.4 Populasi & Sampel	53
2.2.5 Metode Analisis Data	55
2.2.6 Alat Analisis	55
2.2.7 Uji Asumsi Klasik	57
2.2.8 Uji Hipotesis	59
2.3 Operasional Variabel	60
BAB III GAMBARAN PERUSAHAAN	62
3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)	62
3.2 PT. Astra Agro Lestari Tbk	66
3.3 PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	69
3.4 PT. Sawit Sumber Mas Sarana Tbk	70
3.5 PT. Tunas Baru Lampung Tbk	72
3.6 PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	74
3.7 PT. Sinar Mas Agro Reseources & Technology Tbk	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	78
4.1 Hasil Penelitian	78
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	78
4.1.2 Analisis Jalur	80
4.1.3 Uji Hipotesis	86
4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)	88
4.2 Pembahasan	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia dikenal kaya akan sumber daya alam dan sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya petani berkebun. Perkebunan merupakan salah satu yang penting dalam struktur perekonomian saat ini, juga sebagai mata rantai dalam dunia usaha yang utama. Perkebunan sangat memberi arti penting dalam pembangunan serta pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Perkebunan adalah kegiatan yang mengesahkan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

Dewasa ini, dunia usaha semakin berkembang. Oleh sebab itu, persaingan antar perusahaan khususnya antar perusahaan yang sejenis semakin ketat. Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal melalui investasi yang ditanamkan dalam perusahaan. Untuk mempertahankan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan pengelolaan sumber daya secara efektif. Selain mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif, pihak manajemen dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang pencapaian tujuan perusahaan.

Manajemen keuangan merupakan satu bidang pengetahuan yang erat kaitannya dengan ilmu ekonomi karena setiap perusahaan beroperasi dalam kerangka ekonomi. Manajer keuangan harus mengetahui kerangka ekonomi dan menggunakan teori ekonomi sebagai alat bantu untuk mencapai efisiensi operasi. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan pemegang saham atau memaksimalkan nilai perusahaan.

Salah satu sumber informasi dari pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan pada pihak yang berkepentingan terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam sebuah laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan.

Laporan keuangan juga pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dari peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satu ruang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Investasi adalah melakukan sesuatu saat ini dengan harapan untuk mendapatkan manfaat yang lebih banyak dimasa yang akan datang. Dunia investasi semakin luas. Salah satunya adalah investasi saham. Investasi saham merupakan investasi di sektor keuangan. Dalam berinvestasi persoalan yang timbul adalah sejauh mana kinerja perusahaan mampu mempengaruhi nilai pasar

saham dipasar modal dan nilai perusahaan menjadi salah satu faktor penentu yang membuat investor tertarik untuk berinvestasi.

Setiap perusahaan membutuhkan dana atau modal kerja untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan untuk mengadakan pengembangan usahanya. Dengan kata lain, modal kerja sangat penting bagi perusahaan sebagai penggerak sistem keuangan perusahaan. Mengingat pentingnya modal kerja dalam perusahaan, manajemen keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat keuntugan perusahaan.

Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) (Ashari,2018).DER adalah rasio hutang terhadap ekuitas atau satu ukuran perbandingan antara total utang perusahaan dibanding dengan ekuitas perusahaan. DER menunjukkan seberapa besar tingkat utang perusahaan terhadap modalnya. Semakin besar nilai *debt to equity ratio*, maka dapat diartikan sumber keuangan perusahaan akan semakin besar dibiayai oleh pemberi utang, bukan oleh sumber keuangan sendiri.

Variabel intervening adalah salah satu jenis variabel dalam penelitian. Variabel-variabel ini merupakan komponen sekaligus objek yang menjadi suatu fokus dalam proses penelitian. Variabel intervening merupakan variabel antara yang memiliki fungsi sebagai penghubung variabel independen dan variabel dependen. Dapat juga diartikan bahwa variabel intervening adalah variabel yang

dapat memperlemah dan memperkuat hubungan antara variabel (variabel moderator), tetapi tidak dapat diukur dan diamati. Variabel mediasi atau intervening letaknya berada diantara variabel independen dengan dependen sehingga variabel dependen tidak dapat langsung terpengaruh oleh variabel independen. Alasan penulis menggunakan variabel intervening untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan dependen, dimana variabel independen tidak secara langsung mempengaruhi variabel dependen melainkan melalui variabel intervening.

Objek penelitian ini yaitu pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri ini mengalami perkembangan karena merupakan unit terpenting dalam mendorong perekonomian negara. Hal ini terbukti dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun. Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan-perusahaan yang memproduksi dan menghasilkan bermacam-macam hasil dari perkebunan yaitu seperti kelapa sawit, karet, teh, mentega, gula, sagu dan lain sebagainya.

Alasan penulis menggunakan industri perkebunan sebagai objek penelitian karena industri perkebunan memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap negara maka perlu dikembangkan dan dipertahankan agar lebih maju. Salah satu cara untuk mengembangkannya itu dilihat dari aspek atau perspektif manajemen keuangan adalah mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut yaitu *debt to equity ratio*, laba bersih, dan modal kerja.

Fenomena yang terjadi dalam industri perkebunan pada saat ini yaitu, industri perkebunan Indonesia telah berkembang semakin baik khususnya di bidang perkebunan kelapa sawit dimana Indonesia telah berkembang menjadi bagian yang paling penting di dunia. Dalam hal produksi minyak sawit, Indonesia saat ini menjadi nomor satu dan telah mengalahkan Malaysia (Index Mundi). Dari 64 juta ton produksi sawit dunia, Indonesia menyumbang lebih dari setengahnya yaitu 35 juta ton. Indonesia menyumbang 54 persen dari produksi minyak sawit dunia (pse.litbag.petanian.go.id). Di Indonesia perkebunan mempunyai pangsa pasar yang sangat luas yang merupakan salah satu penyalur devisa terbesar bagi negara sehingga dapat memberikan peran yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Mata pencaharian masyarakat Indonesia adalah bertani atau berkebun hal ini menyebabkan naiknya perekonomian masyarakat Indonesia. Pengembangan industri perkebunan ini memberikan kontribusi yang cukup besar pada pembangunan nasional, ini berarti meningkatnya kesejahteraan hidup petani dan masyarakat pedesaan yang pada gilirannya akan meningkatkan taraf hidup sebagai masyarakat Indonesia dan juga pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan nasional secara keseluruhan.

Di Bursa Efek Indonesia ada 19 perusahaan, dari 19 perusahaan hanya 6 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Karena 6 perusahaan ini menunjukkan laba yang positif dari tahun ke tahunnya, yaitu PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT. Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG), PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS), PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA), PT. London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), PT Sinar Mas Agro Resources and

Technology Tbk. Sedangkan 13 perusahaan lainnya menunjukkan laba yang negatif.

Dalam penelitian ini penulis memilih *debt to equity ratio* (DER) sebagai variabel independen dan laba bersih sebagai variabel dependen. Dan Modal Kerja sebagai variabel perantara, dengan adanya modal kerja maka dapat mempengaruhi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dan Laba Bersih, dalam artian meningkatkan atau mengurangi persentasenya. Maka *Debt to Equity Ratio* atau bisa disebut hutang dapat mempengaruhi laba bersih karena hutang merupakan pinjaman yang diperoleh dari pihak ketiga atau kreditor yang jatuh temponya lebih dari satu tahun dan jumlah hutang tidak boleh melebihi jumlah modal sendiri, jadi apabila hutang meningkat, maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan meningkat.

Daftar nama industri pekebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 terdapat 19 perusahaan yaitu: PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), Andira Agro Tbk (ANDI), Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT), Eagle High Plantations Tbk (BWPT), Golden Plantation Tbk (GOLL), Gozco Plantation Tbk (GZCO), Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA), London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG), Multi Agro Gemilang Plantation Tbk (MAGP), Mahkota Group Tbk (MGRO), Sampoerna Agro Tbk (SGRO), Salim Ivomas Pratama (SIMP), Sinar Mas Agro Resources & Technology Tbk (SMAR), Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS), Provident Agro Tbk (PALM), Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA), Bakrie Sumatera Plantations (UNSP), dan Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA).

Berikut adalah gambaran perkembangan rata-rata keuangan Industri Perkebunan Periode 2016-2020 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, dapat dilihat perkembangan *debt to equity ratio* (DER) pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Perkembangan dan Rata-rata *debt to equity ratio* (DER) Pada Industri Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Dalam Kali)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AALI	0,38	0,35	0,38	0,42	0,44	0,39
2	DSNG	2,03	1,57	2,21	2,11	1,27	1,83
3	SSMS	1,07	1,37	1,78	1,91	1,62	1,55
4	TBLA	2,68	2,51	2,42	2,24	2,30	2,43
5	LSIP	0,24	0,19	0,20	0,20	0,18	0,20
6	SMAR	1,56	1,40	1,39	1,54	1,70	1,51
Jumlah		7,96	7,39	8,38	8,42	7,51	7,93
Rata-Rata		1,33	1,23	1,30	1,40	1,25	1,32
Perkembangan%		-	(7,16)	13,30	0,48	(10,81)	5,61

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *debt to equity ratio* (DER) pada industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana perkembangan *debt to equity ratio* (DER) yang mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2018 sebesar 13,30 % dan mengalami penurunan terendah ditahun 2017 yaitu sebesar -7,16 %. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 5,61%.

Berikut adalah gambaran perkembangan rata-rata Modal Kerja Industri Perkebunan periode 2016-2020 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, dapat dilihat perkembangan Modal Kerja pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 1.2
Perkembangan dan Rata-rata Modal Kerja Pada Industri
Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2020 (Dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AALI	108,57	1,936,31	1,424,09	2,905,24	4,145,38	2,103,91
2	DSNG	-208,57	14,94	76,89	-429,19	320,09	-45,16
3	SSMS	482,26	3,602,16	4,946,27	1,977,61	1,976,97	2,597,05
4	TBLA	474,85	505,91	2,902,69	2,524,39	2,642,15	1,809,99
5	LSIP	1,139,03	1,752,15	1,919,21	1,725,68	2,323,27	1,771,87
6	SMAR	2,889,77	2,698,23	4,150,10	801,86	4,253,11	2,958,61
Jumlah		4,885,91	10,509,70	15,419,25	9,505,59	15,660,97	11,196,28
Rata-Rata		814,31	1,751,62	2,569,88	1,584,27	2,610,16	1,866,05
Perkembangan%		-	1,651,61	2,469,87	1,484,26	2,510,16	1,766,04

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan Modal Kerja pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana perkembangan Modal Kerja yang mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2020 sebesar 2,510,16 %, dan mengalami penurunan terendah ditahun 2019 yaitu sebesar 1,484,26 %. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 1,766,04 %.

Berikut adalah gambaran perkembangan rata-rata Laba Bersih Industri Perkebunan periode 2016-2020 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, dapat dilihat perkembangan Laba Bersih pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 1.3
Perkembangan dan Rata-rata Laba Bersih Pada Industri
Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2020 (Dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AALI	2,114,29	2,113,62	1,520,72	243,62	893,77	1,377,20
2	DSNG	252,04	587,98	427,24	178,16	478,17	384,71
3	SSMS	591,65	790,92	86,77	12,08	580,85	412,45
4	TBLA	621,01	954,35	764,38	661,03	680,73	736,30
5	LSIP	592,76	763,42	329,42	252,63	695,49	526,74
6	SMAR	2,599,53	1,177,37	597,77	898,68	1,539,79	1,362,63
	Jumlah	6,771,28	6,387,66	3,726,30	2,246,20	4,868,80	4,800,05
	Rata-rata	1,128,55	1,064,61	621,05	374,36	811,47	800,01
	Perkembangan%	-	964,61	521,05	274,36	711,46	700,00

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan Laba Bersih pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana perkembangan Laba Bersih yang mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2017 sebesar 964,61 %, dan mengalami penurunan terendah di tahun 2019 sebesar 274,36 %. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 700,00 %.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Debt to equity ratio* pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020, berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan *debt to equity ratio* sebesar 5,61%. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan laba bersih.
2. Modal Kerja pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020, berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan Modal Kerja sebesar 1,766,04%. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan laba bersih.
3. Laba Bersih pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020, berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan Laba Bersih sebesar 700,00%. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan laba bersih.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanadebt to equity ratio berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Modal Kerja pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Bagaimanadebt to equity ratio berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Bagaimana Modal Kerja berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Bagaimanadebt to equity ratio berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap Laba Bersih melalui Modal Kerja pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *debt to equity ratio* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap modal kerja pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *debt to equity ratio* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap laba bersih pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis modal kerja berpengaruh langsung dan signifikan terhadap laba bersih pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis *debt to equity ratio* berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap laba bersih melalui modal kerja pada

Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap agar hasil penelitian yang diperoleh dapat memberi manfaat bagi:

1. Manfaat Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis di lokasi lain. Dan untuk sarana bagi penulis dalam menerapkan berbagai teori yang telah didapatkan selama belajar Manajemen Keuangan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para perusahaan dalam mengambil keputusan. Dan diharapkan dapat menjadi informasi bagi perusahaan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2016:9). Menurut Terry (2018:2), Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Menurut Manullang (2018:2), Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

Dari pengertian manajemen diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu yang ada dalam wadah pengetahuan dengan melaksanakan proses perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian terhadap sumber daya yang ada dengan bantuan orang lain guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen juga berarti sekelompok orang yang memimpin perusahaan. Memainkan peran penting dalam upaya mencapai hasil itu.

Berdasarkan pengertian manajemen yang telah dikemukakan sebelumnya, manajemen memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. *Planning*

Manajemen yang pertama yaitu perencanaan atau *planning* merupakan hal yang paling penting di dalam suatu manajemen bisnis. Tahukah Anda, perencanaan sangat penting karena berguna untuk menentukan tujuan perusahaan serta upaya yang harus dilakukan guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Dalam hal ini, manajer bertindak sebagai orang yang harus mencari alternatif agar tujuan akhir, mencakup rencana jangka menengah, rencana jangka pendek, dan juga rencana jangka panjang. Selain itu, manajer juga akan merencanakan serta mengevaluasi tindakan yang telah dijalankan di dalam bisnis. Tanpa sebuah perencanaan, bisnis yang dijalankn tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya. Jika hal ini terjadi bisnis yang dijalankan dapat bangkrut dan gulung tikar.

2. *Organizing*

Fungsi manajemen yang kedua yaitu pengorganisasian atau *organizing*. Dalam hal ini, fungsi manajemen yaitu berfungsi untuk membagi kegiatan besar kemudian dijadikan sejumlah kegiatan kecil. Pada umumnya, pengorganisasian ini bisa dilaksanakan dengan cara menentukan apa saja tugas yang harus dikerjakan, bagaimana cara mengerjakan, dan siapa yang harus mengerjakan.

Tujuan dari pengorganisasian sendiri yaitu agar dapat mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan agar lebih efektif. Selain itu, penentuan sumber daya untuk berbagai kegiatan yang dibutuhkan juga lebih mudah dan

lebih efisien. Jika pengorganisasian ini berjalan dengan baik, tujuan bisnis akan lebih terorganisasi dan terstruktur.

3. *Staffing*

Fungsi manajemen yang ketiga yaitu penempatan atau staffing. Pada fungsi ini, sumber daya umum seperti perlengkapan, peralatan, dan inventaris lebih diutamakan.

4. *Directing*

Fungsi manajemen yang keempat yaitu bertindak sebagai pengarahan atau directing. Disini, fungsi manajemen itu sendiri yaitu berfungsi untuk mengupayakan agar orang atau kelompok yang ikut serta dalam bisnis dapat mencapai target dan sasaran yang sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan sebelumnya. Jika masalah terjadi maka manajer akan memberi pengarahan agar rencana yang telah ditetapkan bisa berjalan dengan lancar. Dalam dunia bisnis, kejadian yang tidak terduga bisa saja terjadi.

Hal itu tentu membuat rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya bisa saja ada beberapa yang tidak bisa diwujudkan. Nah untuk meminimalisir agar kejadian yang tidak terduga terjadi fungsi manajemen untuk pengarahan mengambil peran yang sangat penting. Fungsi manajemen disini dapat mengarahkan segala sesuatu yang dilakukan oleh sumber daya bisa sesuai dengan semestinya.

5. *Controlling*

Fungsi manajemen yang terakhir yaitu sebagai pengawasan. Setelah tindakan dan rencana sudah dijalankan, selanjutnya pengawasan atau

controlling sangat diperlukan untuk mengevaluasi semua kinerja di dalam perusahaan. Nah, disini manajer melakukan pengawasan serta memastikan seluruh kegiatan yang telah dijalankan sudah sesuai atau belum sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pengawasan disini berguna agar penyimpangan dan kesalahan ketika menjalankan tugas bisa dikoreksi agar dapat dijadikan pembelajaran di dalam perencanaan pada tahap selanjutnya.

Hal-hal yang harus diperhatikan ketika melakukan pengawasan antara lain: Routing (jalur) dimana Manajer harus menentukan jalur untuk mengurangi resiko kesalahan; Scheduling (Penetapan Waktu) dimana Manajer harus mempunyai waktu yang rutin untuk menjalankan pengawasan, contohnya satu bulan dua kali Dispatching (Perintah Pelaksana) dimana Manajer harus mempunyai sikap agar bisa mendorong serta memerintah sumber daya untuk menyelesaikan pekerjaan agar sesuai terhadap waktu yang telah ditentukan; dan terakhir Follow Up (Tindak Lanjut) dimana Manajer mengevaluasi serta memberikan solusi terhadap segala masalah yang terjadi agar tidak terulang kembalian.

Ada beberapa tujuan manajemen yaitu:

1. Mengevaluasi

Tujuan dari manajemen yaitu mengevaluasi strategi, kinerja yang telah dipilih secara efisien dan efektif sehingga dapat mengkaji ulang berbagai penyimpangan yang terjadi.

2. Melakukan Inovasi

Dengan adanya manajemen sebuah inovasi dapat tercipta sehingga kegiatan yang dilakukan bisa lebih teratur. Dan membentuk kreatifitas yang bukan hanya sekedar membuat sebuah ide yang baru dan berguna tetapi dapat diimplementasikan dan dikomersilkan serta mempunyai dampak yang besar.

3. Manusia

Manusia atau human berperan dalam menentukan tujuan serta menjalankan proses untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sebagai stakeholder yang dapat menjalankan peran sesuai dengan goal yang diminta.

4. Uang

Uang atau money menjadi unsur manajemen yang sangat penting karena dapat menjadi tolak ukur hasil kegiatan yang dijalankan . unsur uang bisa dijadikan alat untuk mencapai tujuan karena secara rasional penggunaannya dapat diperhitungkan.

5. Bahan

Unsur yang ketiga yaitu bahan atau materials, unsur ini menjadi faktor penting untuk mengetahui baik tidaknya hasil yang dicapai.

6. Metode

Metode atau methods yang baik dan tepat dapat berjalan dengan lancar dan baik jika didalamnya melibatkan manusia. Oleh sebab itu, manusia harus dapat memahami metode yang baik dan tepat agar bisa menjalankannya.

7. Pasar

Pasar atau market menjadi unsur manajemen yang krusial bagi setiap perusahaan. Sebuah bisnis mampu menguasai pasar jika produk yang ditawarkan mempunyai kualitas serta menarik minat konsumen.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Manajemen

1. Manajemen Pemasaran

Manajemen pemasaran merupakan salah satu bidang penting dalam kegiatan bisnis. Bidang pemasaran sering kali menjadi ujung tombak bagi perusahaan atau bisnis didalam memperoleh laba atau keuntungan. Oleh karena itu, efektivitas pelaksanaan fungsi-fungsi pemasaran bisnis akan menentukan posisi sebuah bisnis dalam persaingan.

2. Manajemen Operasional

Manajemen operasional adalah suatu bidang yang ada dalam perusahaan yang bertugas untuk mengatur kegiatan-kegiatan yang diperlukan bagi terselenggaranya proses produksi.

3. Manajemen Keuangan

Seperti halnya bidang lain dalam manajemen, manajemen keuangan juga memiliki peranan yang menentukan dalam keberhasilan perusahaan.

4. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menerangkan keanekaragaman aktivitas-aktivitas yang terlibat dalam penarikan, pengembangan, dan mempertahankan tenaga kerja perusahaan yang berbakat dan bersemangat.

2.1.1.3 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah gabungan ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisa tentang bagaimana seorang manajer keuangan yang mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan guna mencari dana, mengelola dana, serta membagi dana bertujuan agar mampu memberikan profit atau laba dan kemakmuran para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usahabagi perusahaan (Fahmi, 2018:2)

Menurut Wiyono & Kusuma (2017:1), Manajemen keuangan adalah ilmu yang secara garis besar mendalami dua lingkup aktivitas yang dilakukan oleh pemilik perusahaan, yaitu: pertama, mendapatkan sumber modal yang paling murah, fungsi ini mencakup berbagai kegiatan menemukan, menganalisis, serta memutuskan sumber modal mana yang akan dipilih dan di ambil serta berapa jumlahnya. Kedua, meggunakannya untuk investasi yang dapat menguntungkan perusahaan, artinya digunaka untuk investasi yang efektif, efisien serta produktif hal ini adalah upaya perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan pendapat dari para ahli yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah penggabungan ilmu dan seni dengan cara merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengendalikan. Secara garis besar manajemen keuangan mendalami dua lingkup aktivitas yang dilakukan oleh pemilik manajemen perusahaan, yaitu memperoleh sumber modal yang murah atau rendah dan menggunakannya untuk investasi

yang dapat menguntungkan dalam upaya untuk menghasilkan laba setinggi-tingginya bagi perusahaan.

2.1.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mempunyai berbagai aktivitas dalam bidang keuangan khususnya dalam bagaimana cara memperoleh dana dan bagaimana cara mengelola dana, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Menurut Musthafa (2017:7) bahwa fungsi manajemen keuangan dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Fungsi Pengendalian Likuiditas

- a) Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*): agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan.
- b) Pencarian dana (*raising of funds*) dari luar atau dari dalam perusahaan: agar diperoleh dan biayangnya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.
- c) Menjaga hubungan baik dengan Lembaga Keuangan (misalnya dengan perbankan): untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan pada saat-saat tertentu.

2. Fungsi Pengendalian Laba

- a) Pengendalian biaya (*cost control*): menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.

b) Penentuan harga (*pricing*): agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing.

c) Perencanaan laba (*profit planning*): agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.

3. Fungsi Manajemen

a) Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai pengambil keputusan (*decision maker*) sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.

b) Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan, terutama fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Berdasarkan definisi fungsi manajemen keuangan peneliti berpendapat bahwa seorang manajer keuangan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan harus menguasai fungsi-fungsi manajemen keuangan secara maksimal.

2.1.1.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan suatu perusahaan mengenai posisi keuangan apakah keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau sebaliknya. Informasi dalam laporan keuangan ini dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Dari pengertian tersebut dapat diambil substansi bahwa laporan keuangan adalah laporan tertulis yang merupakan bentuk pandangan secara wajar mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang ada (Wadiyah:2017).

2.1.1.6 Neraca

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Menurut James C Van Horne, (2018:30) neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

Menurut Hery (2016:55) neraca (*balance sheet*) melaporkan aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham pada suatu tanggal tertentu, dengan menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban dan ekuitas pemegang saham. Neraca dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih.

1. Aktiva

Aktiva adalah segala kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang dimaksud dengan kekayaan ini adalah sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai dan yang sebelumnya diperoleh perusahaan melalui transaksi atau kegiatan masa lalu. Untuk dapat diakui sebagai aktiva, kekayaan atau sumber daya tersebut harus bisa diukur menggunakan satuan mata uang, bisa rupiah, dollar, atau mata uang lainnya tergantung dengan situasi dan kondisi yang menyertai.

Banyak juga yang menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan aktiva adalah suatu manfaat ekonomi masa depan yang cukup pasti, yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu perusahaan sebagai akibat transaksi atau kejadian masa

lalu. Disebut sebagai manfaat ekonomi masa depan yang cukup pasti dikarenakan aktiva ini merupakan sumber daya perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk menjalankannya kegiatan-kegiatannya, seperti operasional bisnis, pembiayaan, ataupun investasi. Kemudian, disebut akibat dari transaksi atau kejadian masa lalu dikarenakan perusahaan dalam memperoleh dan menguasai aktiva melalui transaksi-transaksi dan kejadian yang sebelumnya telah dilakukan, seperti transaksi pinjam meminjam dengan bank, pembelian, kontrak piutang, penerbitan saham, investasi, dan transaksi lainnya. Pada umumnya, jenis aktiva dibagian menjadi empat yaitu aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap, dan aktiva tetap tak berwujud.

2. Hutang

Pengertian hutang usaha atau hutang dagang (account payable) adalah kewajiban yang muncul karena transaksi pembelian barang atau jasa secara kredit yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, dan yang harus segera dibayarkan dalam jangka waktu singkat.

Dalam akuntansi, hutang merupakan suatu pengorbanan ekonomis untuk masa depan dalam bentuk penyerahan jasa, aktiva sebagai bagian dari transaksi atau kesepakatan dimasa lalu antara kedua belah pihak. Tidak hanya dalam bentuk uang tunai, hutang juga bisa berbentuk surat berharga, obligasi, saham, surat pengakuan hutang, tanda bukti hutang dan masih banyak lagi.

Hutang tidak bisa terus menerus dipandang sebagai beban yang harus dipikul, sehingga terkesan perlu dihindari demi “kesehatan” keuangan suatu usaha, padahal sebetulnya itu semua tergantung kepada tujuan berhutang. Jika

hutang benar-benar bisa digunakan untuk tujuan yang tepat, yaitu untuk hal-hal yang produktif maka sebetulnya berhutang bisa memberikan manfaat.

3. Modal

Pengertian modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Inggris modal disebut dengan *capital*, yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Modal merupakan hal yang sangat vital dalam sebuah bisnis atau perusahaan. Tanpa modal bisnis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Mulai dari bisnis yang besar maupun bisnis yang kecil pun membutuhkan modal untuk menjalankan bisnisnya.

Pada intinya modal adalah aset utama perusahaan untuk menjalankan bisnis dimana umumnya berbentuk dana atau uang, dengan uang maka bisnis bisa berjalan dengan lancar untuk mendukung proses produksi hingga pemasarannya.

2.1.1.7 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan finansial perusahaan yang dibuat oleh bidang keuangan tertentu. Isi dari laporan ini ialah data-data pendataan sekaligus beban yang ditanggung oleh perusahaan.

Biasanya laporan ini dibuat untuk menjelaskan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Maka dari itu, sebagian besar laporan

dikerjakan pada akhir tahun atau akhir bulan, sesuai ketentuan diperusahaan tersebut. Dengan adanya laporan keuangan ini, pihak atasan bisa mengetahui kondisi finansial perusahaan yang terkini. Sehingga laporan tersebut bisa dijadikan sebagai dasar evaluasi untuk langkah kebijakan selanjutnya.

Jika disimak dari pengertian diatas laporan ini adalah laporan keuangan yang dibuat secara lengkap oleh petugas keuangan atau pembukuan pada perusahaan yang nantinya akan dijadikan sarana mengevaluasi kebijakan atasan pada periode tertentu.

Dari kesimpulan ini bisa dinyatakan kalau laporan keuangan ini harus dibuat dengan baik. Jika ada kesalahan dalam penulisan angka, tentu arah kebijakan kedepan juga salah. Karena bisa jadi kerugian lebih banyak dibandingkan keuntungan yang diraih perusahaan.

2.1.1.8 Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal atau ekuitas secara sederhana diartikan sebagai laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut.

Laporan perubahan modal membantu pengguna laporan keuangan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perubahan dalam ekuitas pemilik selama periode akuntansi. Sedangkan pergerakan cadangan pemegang saham dapat diamati dari neraca, laporan perubahan ekuitas mengungkapkan informasi signifikan tentang cadangan ekuitas yang tidak disajikan secara

terpisah dalam laporan keuangan yang mungkin berguna dalam memahami sifat perubahan dalam cadangan ekuitas suatu etitas bisnis.

Contoh informasi tersebut termasuk masalah modal saham dan pelunasan selama periode tertentu, efek dari perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan periode sebelumnya, keuntungan dan kerugian yang diakui diluar laporan laba rugi, diumumkan dividen dan saham bonus yang dikeluarkan selama periode tersebut.

2.1.1.9 Laporan Arus Kas

Menurut Sukamulia (2019:40) laporan arus kas merupakan laporan yang menceminkan aliran kas didalam perusahaan seperti arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan. Laporan ini memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas pada periode tertentu.

Sedangkan menurut Hery (2018:88) laporan arus kas merupakan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar deviden.

Dari berbagai pendapat tentang pengertian laporan arus kas diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa laporan arus kas memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar deviden.

2.1.1.10 Rasio Keuangan

Kasmir (2017) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dengan cara memandangkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Berdasarkan tujuannya rasio dibagi menjadi 5 yakni :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Jenis-jenis rasio likuiditas :

a) Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b) Rasio Cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya, selisih aktiva lancar dengan *inventory* terhadap utang lancar. Rasio cepat dihitung dengan cara membagi nilai aktiva lancar setelah dikurangi nilai *inventory* dan utang lancar. Semakin besar rasio cepat, maka akan semakin cepat perusahaan bisa memenuhi semua kewajibannya. Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset-Inventor}}{\text{Current Liabilitie}}$$

c) Rasio Kas (*cash ratio*)

Rasio kas adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari ketersediaannya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan dibank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rasio kas

dihitung dengan cara membagi nilai kas dengan utang lancar. Semakin besar rasio kas, maka akan semakin mudah perusahaan untuk membayar utang-utangnya. Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

d) Rasio Perputaran Kas (*cash turnover ratio*)

Rasio perputaran kas adalah nilai penjualan bersih terhadap modal kerja bersih. Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

2. Rasio Leverage

Rasio leverage merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban tetap lainnya. Rasio leverage ini membandingkan keseluruhan beban hutang perusahaan terhadap ekuitas. Jenis-jenis rasio leverage :

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Mencari rasio ini dengan cara membandingkan seluruh hutang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir 2016:114). Menurut Sukmawati Sukamulya (2017:50) *debt to equity ratio* adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Sedangkan menurut Mudrajad Kuncoro (2016:288) rasio ini berfungsi untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Berdasarkan pernyataan diatas *debt to equity ratio* merupakan mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan, dimana rasio ini berfungsi untuk mengetahui besarnya dana jaminan kreditor.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

2. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Menurut Darsono dan Ashari (2017:23) rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan

yang didukung oleh hutang. Jika rasio ini mengalami penurunan, hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan semakin meningkat, semakin menurunnya porsi hutang dalam pendanaan aktiva. Selain itu menunjukkan bahwa sebagian besar investasi didanai oleh modal sendiri dan juga mengakibatkan pembayaran bunga yang kecil.

Menurut Kasmir (2017:112) *debt to asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri (Sartono dan Fatmawati, (2017:19). Jenis-jenis rasio profitabilitas:

1. *Return on Asset* (ROA)

Menurut Sukmawati Sukamulya (2017:51) *return on asset* adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dan aset yang dimiliki, yang dihitung dengan pembagian laba bersih dengan total aset. Sedangkan menurut Pirmatua Sirait (2017:142) rasio imbal hasil aset (*return on asset*) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dikatakan bahwa *return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih yang diperoleh dari kegiatan normal perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan ekuitas (modal sendiri) yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Dengan mengetahui besar kecilnya *return on equity* pemegang saham dapat melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden. *Return on equity* yang tinggi menunjukkan perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, sedangkan *return on equity* yang rendah menunjukkan perusahaan kurang mampu dalam memberikan keuntungan. Jadi *return on equity* yang tinggi akan menyebabkan permintaan saham tersebut naik, begitu juga sebaliknya.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:82) *return on equity* adalah rasio mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun capital gain untuk pemegang saham. Menurut Kasmir (2017:204)

semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$ROE = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan ratio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Jenis-jenis rasio aktivitas :

1. Perputaan aktiva

Perputaran Aktiva adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Perputaran aktiva memaparkan bahwa tingkat efisiensi pemakaian aktiva perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu sesuai catatan atas laporan keuangan.

Perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka kondisi operasional perusahaan semakin baik. Artinya yaitu perputaran aktiva lebih cepat sehingga menghasilkan laba dan pemakaian keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan semakin optimal. Rasio yang nilainya tinggi juga bisa berarti jumlah asset yang sama bisa memperbesar volume penjualan. *Total assets turn over* ini penting untuk diketahui oleh para kreditur, pemilik perusahaan, dan manajemen

perusahaan, efisiensi pemakaian seluruh aktiva dalam perusahaan bisa terlihat. Rumus *total asset turn over* sebagai berikut :

$$\text{Total Aset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Perputaran modal kerja

Rasio perputaran modal kerja adalah perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih suatu perusahaan. Nilai modal kerja bersih diperoleh dari aktiva lancar dikurangi utang lancar. Rasio ini mengukur aktivitas bisnis yang dibandingkan dengan kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar sehingga banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja dapat terlihat. Perputaran modal kerja ini juga dikatakan sebagai pengukuran kemampuan modal kerja (*netto*) dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) pada suatu perusahaan yang memengaruhi pencatatan transaksi keuangan.

Modal kerja dikatakan efektif berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan melakukan kegiatan operasional usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turn over period*) dimulai dari kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sehingga kembali menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti perputaran (*turn over rate*) semakin cepat. Periode perputaran modal kerja tergantung durasi periode perputaran dari setiap komponen modal kerja tersebut. Rumus rasio perputaran modal kerja sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

3. Perputaran aktiva tetap

Rasio perputaran aktiva tetap adalah perbandingan antar penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan. Perputaran aktiva tetap rasio ini mengukur fektivitas peakaian dana yang tertanam pada harta (aktiva) tetap seperti pabrik dan peralatan untuk menghasilkan penjualan yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap tersebut.

Rasio ini berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktifanya secara efektif sehingga pendapatan meningkat yang dicatat sesuai jeis-jenis lapora keuangan. Jika perputarannya lambat (rendah) maka kapasitas akan terlalu besar atau ketersediaan aktiva tetap banyak sehigga kurang bermanfaat. Kemungkinan lain yang terjadi yaitu investasi pada aktiva tetap biasanya berlebihan dari pada nilai output yang diperoleh. Semakin tinggi rasio ini maka pemakaian aktiva tetap semaki efektif. Rumus perputaran aktiva tetap sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

4. Perputaran persediaan

Perputaran persediaan adalah perbandingan kemampuan dana pada inventory yang berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dan

inventory dan tendensi untuk adanya *overstock* pada suatu perusahaan. Rasio perputaran persediaan ini mengukur efisiensi pemakaian persediaan barang dagang pada perusahaan sehingga kinerja manajemen dalam mengontrol modal yang ada pada persediaan bisa terlihat baik atau kurang baiknya. Ada dua masalah yang umumnya timbul dalam perhitungan dan analisis rasio perputaran persediaan yang termasuk unsur-unsur laporan keuangan.

Pertama penjualan akan dinilai berdasarkan harga pasar (*market price*), persediaan dinilai berdasarkan harga pokok penjualan (*at cost*) sehingga rasio perputaran persediaan (*at cost*) berguna untuk mengukur perputaran fisik persediaan. Sedangkan rasio ini dihitung dengan membandingkan penjualan dengan persediaan dalam perputaran persediaan dalam kas. Rasio keuangan yang memakai rasio perputaran persediaan (*at market*) lebih banyak digunakan.

Namun jika ingin mengukur rasio industri maka sebaiknya menggunakan rasio perputaran persediaan (*at market*). Penjualan yang dilakukan sepanjang tahun dan angka persediaan merupakan gambaran keadaan sesaat sehingga lebih baik memakai rata-rata persediaan yaitu persediaan awal ditambah persediaan akhir dibagi dua. Rumus rasio perputaran persediaan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

5. Rata-rata Umur Piutang

Rasio rata-rata umur piutang adalah pengukuran efisiensi manajemen piutang perusahaan dan durasi(waktu) yang diperlukan untuk melunasi piutang atau mengubah piutang menjadi kas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan jumlah piutang dengan penjualan perhari yaitu penjualan dibagi 360 atau 365 hari. Rumus rasio rata-rata piutang sebagai berikut :

$$\text{Rata-Rata Umur Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Perhari}}$$

6. Perputaran Piutang

Piutang perusahaan berkaitan erat dengan volume penjualan kredit. posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulan atau penagihan bisa dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut. Rasio perputaran piutang adalah perbandingan total penjualan kredit (*neto*) terhadap piutang rata-rata. Semakin tinggi rasio (*turnover*) maka modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah. Sebaliknya jika rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga perlu dianalisis lebih lanjut karena mungkin kinerja bagian kredit dan penagihan kurang efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit.

Rasio ini mengukur rata-rata piutang yang dikumpulkan dalam satu tahun sehingga kualitas piutang dan efisiensi perusahaan dalam pengumpulan piutang dan kebijakan kreditnya juga terlihat. Rasio ini biasanya digunakan untuk menganalisis modal kerja karena ukuran seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas bisa ditentukan. Jumlah hari piutang

menggambarkan lamanya suatu piutang yang bisa ditagih (jangka waktu pelunasan). Jika jangka waktu pelunasan semakin lama maka risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang semakin besar. Rumus perputaran piutang sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pejualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

5. Rasio Pasar

Merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini menggambarkan situasi prestasi perusahaan dipasar modal.

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham dipasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima.

b. *Market to Book Value Ratio*

Rasio ini menunjukkan perbandingan harga saham dipasar dengan nilai buku saham tersebut yang digambarkan di neraca.

2.1.1.11 Struktur Modal

capital struktur (struktur modal) didefinisikan sebagai komposisi modal perusahaan dilihat dari sumbernya khususnya yang menunjukkan porsi dari modal perusahaan yang berasal dari sumber utang (kreditur) dan sekaligus porsi-porsi modal yang berasal dari pemilik sendiri (*owner's equity*).

Dalam penelitian ini struktur modal dihitung dengan *debt to equity ratio*. Rasio ini dipilih karena dapat menggambarkan sumber pendanaan perusahaan dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan, sehingga hal tersebut akan menjadi respon negatif bagi para investor (Rizal Luqman Hakim, 2017:19). Menurut Irham Fahmi (2017:182) terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal yaitu *long-term debt equity ratio* (LDER) *debt to equity ratio* (DER), *number of times interest is earned*, dan *book value pershare*. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.1.1.12 Laba Bersih

Menurut Arini T. Soemohadiwidjojo (2017:46) mengungkapkan bahwa laba bersih merupakan laba yang diperoleh dari perusahaan setelah dikurang pajak. Menurut Carl S. Warren et al (2017:17) mengemukakan bahwa jika pendapatan lebih besar dari pada beban selisihnya disebut laba neto (*net income* atau *net profit*). Sedangkan menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:197) laba bersih adalah angka terakhir dari perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasional ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain.

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak-Pajak}$$

Karakteristik laba :

- a. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.

- b. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya prestasi perusahaan pada periode tertentu.
- c. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang membutuhkan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d. Laba membutuhkan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapat tertentu.
- e. Laba didasarkan pada prinsip perbandingan antara pendapatan dan biaya yang relevan dan kaitan dengan pendapatan tersebut.

Jenis-jenis laba :

1. Laba Kotor

yaitu selisih positif antara penjualan dikurangi return penjualan dan potongan penjualan.

2. Laba usaha (operasi)

yaitu laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya atas usaha.

3. Laba bersih sebelum pajak

yaitu laba yang didapatkan setelah laba usaha dikurangi biaya bunga.

4. Laba bersih

yaitu jumlah laba yang didapatkan setelah adanya pemotongan pajak.

Dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah hasil keuntungan yang diterima perusahaan setelah dikurangi dari pendapatan dan biaya-biaya selama satu periode tertentu.

2.1.1.13 Modal Kerja

Menurut Kasmir (2018:249) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar.

Modal kerja diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-sehari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan baku, membayar upah pegawai dan lain sebagainya, dimana dana yang telah dikeluarkan itu dapat kembali lagi masuk kedalam perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup akan memungkinkan perusahaan untuk melakukan kegiatan produksi yang optimal.

$$\text{Modal Kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

Jenis-jenis modal kerja :

1. Modal Kerja Kotor

yaitu semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja, artinya dari kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

2. Modal Kerja Bersih

yaitu seluruh komponen aktiva lanacar dikurangi seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang

wesel, utang bank, utang jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak dan utang pajak lainnya.

Tujuan manajemen modal kerja :

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan laba.

Konsep modal kerja :

1. Konsep Kuantitatif

Dalam Konsep ini yang dimaksud modal kerja kuantitatif yaitu keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya tak dapat bebas lagi dalam jangka waktu yang pendek.

2. Konsep Kualitatif

Dalam konsep ini modal dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus secara dibayar. Modal kerja menurut konsep kualitatif adalah kelebihan hutang lancar diatas aktiva lancar. Dimana modal kerja

benar-benar menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek dapat menjamin kesinambungan usaha dimasa depan serta menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancar. Modal kerja ini sering pula disebut dengan modal kerja netto (*net working capital*).

3. Konsep Fungsional

Dalam konsep ini modal kerja berfungsi menghasilkan pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan untuk periode yang bersangkutan. Dalam konsep ini modal kerja meliputi : kas, piutang, persediaan dan depresiasi aktiva tetap periode yang bersangkutan sedangkan surat-surat (investasi sementara) dan keuntungan piutang merupakan modal kerja potensial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Kasmir (2016:254) yaitu :

1. Syarat untuk pembelian atau barang dagang
2. Syarat penjualan barang
3. Waktu produksi
4. Tingkat perputaran persediaan
5. Tingkat perputaran piutang
6. Pengaruh konjungtor

2.1.2 Kerangka Pemikiran

Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi segala kewajibannya. Variabel selanjutnya modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva aktiva lancar. Variabel terikat pada penelitian ini adalah laba bersih yaitu keuntungan yang didapat dari jumlah selisih pendapatan dan biaya-biaya yang sudah dikurangi pajak.

Ada beberapa faktor yang berkemungkinan mempengaruhi modal kerja. Faktor yang digunakan dalam hal ini berupa kinerja perusahaan yang terdapat didalam laporan keuangan perusahaan yakni, *debt to equity ratio* (DER), dan Modal Kerja digunakan sebagai variabel intervening. Variabel intevening digunakan untuk sebagai penghubung variabel independen dan variabel dependen. Variabel intervening juga dapat memperkuat atau memperlemah variabel independen dan dependen.

2.1.3 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Modal Kerja

Modal kerja merupakan aspek penting dalam perusahaan karena menjadi faktor penentu berjalannya kegiatan operasional perusahaan (Kasmir 2018:

249). Hutang merupakan salah satu sumber modal bagi perusahaan untuk mendanai perusahaan agar dapat terus mengembangkan kegiatannya. Sumber dana yang digunakan oleh perusahaan dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan.

Menurut Muhardi (2018 :254) yang mengatakan manajemen perusahaan memiliki hutang sebagai alternatif bagi tersediannya sumber modal perusahaannya, maka manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk lebih bekerja keras agar modal yang digunakan tersebut dapat berkembang dengan baik dan mampu memenuhi kewajibannya.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih

Menurut (Sartono, 2001) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin besar risiko yang dihadapi dimana menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lina & Lestari, 2017) dimana tidak adanya pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap laba bersih. Dominasi atas hutang tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam meningkatkan laba yang

diperoleh. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal.

3. Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

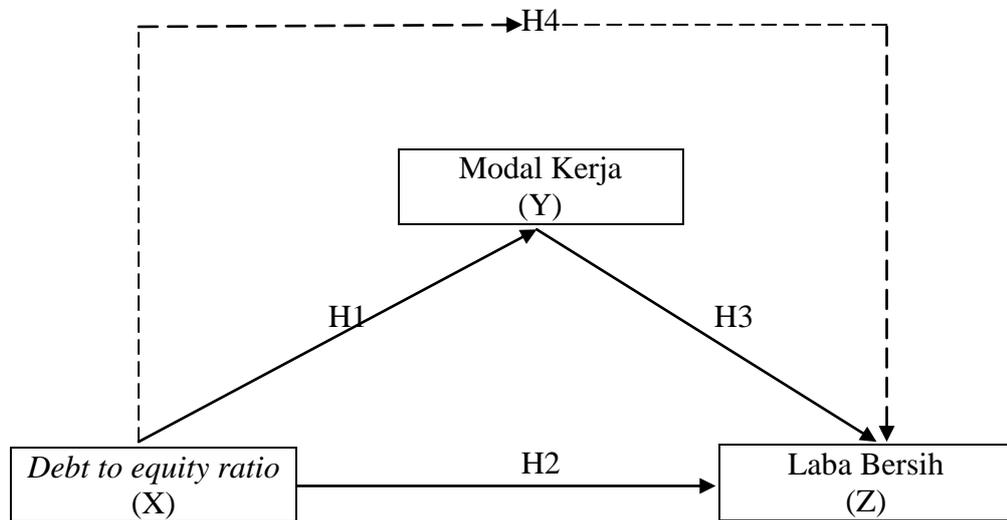
Pengaruh antara modal kerja terhadap laba bersih bernilai positif dan berada pada tingkat korelasi yang sedang. Modal bernilai positif bermaksud bahwa modal berbanding searah dengan laba bersih. Modal yang lebih dari cukup akan mengurangi resiko dan menaikkan laba/hasil. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersediannya modal kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha (Gito Sudarno dan Basri, 2018:76).

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih Melalui Modal Kerja

Menurut (Hariyani dkk, 2017) laba bersih sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut dapat mencerminkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal-modal yang digunakan untuk operasi perusahaan. Sumber dana yang digunakan oleh perusahaan dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan, dan salah satunya adalah modal kerja (Yuni Rismawati Dj, 2016). Modal kerja yang didapat dari pihak ketiga dapat menghasilkan apabila digunakan sebagai modal, tetapi apabila tidak digunakan untuk modal maka kemungkinan pinjaman tersebut tidak menghasilkan laba.

2.1.4 Model Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas Model Penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Bagan Model Penelitian

2.1.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:63) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kusioner. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Modal Kerja pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Diduga bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Diduga bahwa Modal Kerja berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Diduga bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap Laba Bersih melalui Modal Kerja pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1	Rizka Annisa (Jurnal, Vol 6 No 1 Tahun 2017)	Analisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on asset terhadap price to book value (PBV) dengan deviden payout ratio sebagai variabel intervening (studi kasus pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014)	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa current ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PBV. Return on asset berpengaruh signifikan positif terhadap PBV. Debt to equity ratio berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Dividend payout ratio berpengaruh signifikan positif terhadap PBV. Dividend payout ratio tidak dapat memediasi hubungan antara current dan price to book value. Dividend

No	Nama	Judul	Hasil
			payout ratio tidak dapat memediasi hubungan antara debt to equity ratio dan price to book value. Devidend payout ratio tidak dapat memediasi hubungan antara return on asset dan deidend payout.
2	Rahma Rusdi, I Gusti, Iuh Gede (Jurnal, Vol 4 No 10 Tahun 2015)	Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan properti dan real estate di BEI	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa struktur odal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
3	Rahmawati Budi Utami (Jurnal, Vol 5 No 2 Tahun 2016)	Analisis pengaruh TATO, WCTO, dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan dengan ROA sebagai variabel intervening (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013)	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bhwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. WCTO dan debt to equity ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV. WCTO berpengaruh negatif sigifikan terhadap PBV. Debt to equity ratio dan return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Return on asset memediasi pengaruh TATO terhadap PBV. Return on asset tidak memediasi pengaruh WCTO dan debt to equity ratio terhadap return on asset.

No	Nama	Judul	Hasil
4	Putri, Widia dkk (Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Vol 2 No 2 Tahun 2021)	Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on equity terhadap price earning ratio dengan price to book value sebagai variabel intervening.	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa current ratio terhadap price to book value pada perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Debt to equity ratio terhadap price to book value ada pengaruh yang signifikan. Return on equity terhadap price to book value ada pengaruh yang signifikan. Current ratio terhadap price earning ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan.
5	Dewi Rahmasari, Embun, Sri (Jurnal, Vol 5 No 1 Tahun 2019)	Pengaruh leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening.	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden.
6	Juli Marni (2020) Skripsi	Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Firm Size terhadap Price to book value dengan Return on equity sebagai variabel intervening pada industri indeks LQ 45 di bursa efek indonesia periode 2016-2019.	Dari hasil penelitia dapat disimpulkan bahwa secara simultan ROA, ROE, DER, dan DAR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Secara parsial DAR berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

2.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:2) mengungkapkan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

2.2.1 Metode Penelitian yang digunakan

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2.2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Menggunakan data sekunder

apabila penulis mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain. Dalam hal ini data penelitian yang diambil berupa laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan perkebunan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia, melalui situs/website www.idx.co.id, dan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian.

2.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah library research. Library research atau penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.

2.2.4 Populasi & Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 sebanyak 18 perusahaan yang listing di BEI.

Tabel 2.2
Populasi Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANDI	Andira Agro Tbk
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk

4	BWPT	Eagle High Plantatios Tbk
5	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
6	GOLL	Golden Plantation Tbk
7	GZCO	Gozco Plantation Tbk
8	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
9	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
10	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
11	MGRO	Mahkota Group Tbk
12	PALM	Provident Agro Tbk
13	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
14	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
15	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
16	SSMS	Sawit Sumber Mas Sarana Tbk
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
18	UNSP	Bakrie Sumatra Plantation Tbk
19	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk

2. Sampel

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Tabel 2.3
Kriteria Dalam Pemilihan Sampel
Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang tergabung dalam Industri Perkebunan periode 2016-2020	19
2	Perusahaan yang memiliki data terkait dengan variabel penelitian selama periode 2016-2020	19
3	Perusahaan yang memiliki laba positif pada Industri Perkebunan periode 2016-2020	6
4	Jumlah Sampel Akhir	6

Tabel 7

Sampel dalam penelitian
Purposive Sampling

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
3	SSMS	Sawit Sumber Mas Sarana Tbk
4	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
5	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
6	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

Berdasarkan Teknik sampling maka yang terjadi sampel yang dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan yaitu: PT Astra Agr Lestari Tbk, PT Dharma Satya Nusantara Tbk, PT Sampoerna Agro Tbk, PT Tunas Baru Lampung Tbk, PT London Sumatra Indonesia Tbk, dan PT Sawit Sumber Mas Sarana Tbk.

2.2.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah *path analysis*, permasalahan yang memiliki karakteristik hubungan berjenjang dan jenis variabel semacam ini memerlukan teknik analisis yang dapat menggunakan persamaan simultamus dengan teknik estimasi analisis jalur (Riduwan dan Kuncoro, 2012). Analisis jalur ini merupakan pengembangan dari model regresi. Dengan analisis jalur, persamaan regresi melibatkan variabel eksogen dan endogen serta dimungkinkan adanya pengujian terhadap variabel intervening.

Analisis jalur juga dapat mengukur hubungan antar variabel dalam model baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.2.6 Alat Analisis

1. Path Analysis

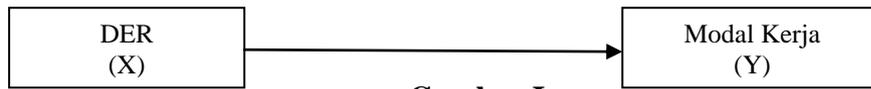
Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). *Path Analysis* dikembangkan dari analisis regresi linear berganda dimana *path analysis* digunakan untuk menganalisa bagaimana pengaruh secara langsung dan tidak langsung antara dua variabel apabila dimediasi oleh variabel lain. Teknik ini juga dikenal sebagai model sebab-akibat (*causing modeling*) penamaan ini didasarkan pada alasan bahwa analisis jalur memungkinkan pengguna dapat menguji proposisi teoritis mengenai hubungan sebab akibat tanpa memanipulasi variabel-variabel (Sarwono, 2012).

Analisis jalur dianalisis menggunakan model-model jalur. Menurut sarwono (2012:9), “model jalur ialah suatu diagram yang menghubungkan jaringan hubungan beberapa variabel yang diletakkan secara berurutan yang akan dikaji dalam riset”. Model jalur atau struktur dibuat untuk memudahkan dalam menganalisa hubungan setiap variabel secara bertahap. Hubungan variabel analisis jalur ini dijelaskan dengan menggunakan anak panah yang menunjukkan hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Analisis jalur ini dapat digunakan untuk menentukan faktor mana yang

berpengaruh dominan terhadap variabel endogen sehingga dapat ditelusuri lebih lanjut jalur mana yang mempunyai pengaruh terhadap suatu variabel.

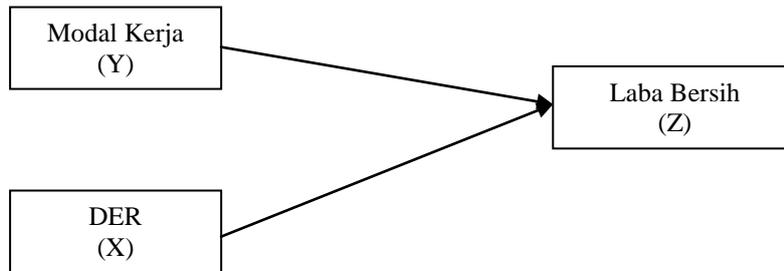
Berikut ini disajikan model diagram jalur pada penelitian ini :

1. Struktur Jalur DER terhadap Modal Kerja



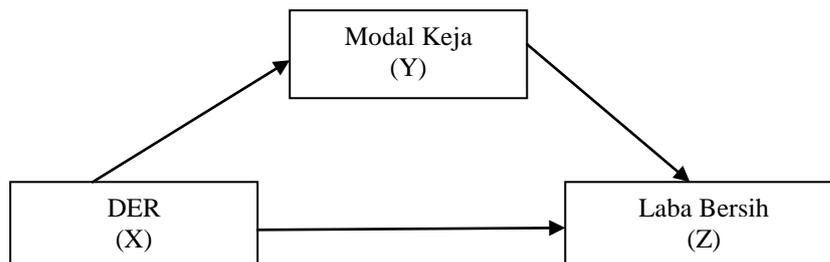
Gambar I
Gambar Struktur Jalur I

2. Struktur Jalur DER dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih



Gambar II
Gambar Struktur Jalur II

3. Struktur Jalur DER terhadap Laba Bersih melalui Modal Kerja



Gambar III
Gambar Struktur Jalur III

2.2.7 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk dapat menguji apakah data yang akan digunakan untuk uji hipotesis yaitu data dari variabel dependen dan independen yang digunakan telah berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan uji dengan analisis statistik yaitu uji Kolmogrov-Smirnov. Pada pengujian Kolmogrov-Smirnov ini data dikatakan memenuhi uji normalitas dan memenuhi kriteria dari BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) apabila data dinyatakan berdistribusi dengan normal. Untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak melalui uji Kolmogrov-Smirnov yaitu berdasarkan asumsi berikut :

1. Data dikatakan berdistribusi normal apabila pada hasil uji Kolmogrov-Smirnov terhadap nilai residual dari analisis regresi linear berganda, dihasilkan nilai signifikansi yang besarnya $> 0,05$.
2. Data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila pada hasil uji Kolmogrov-Smirnov terhadap nilai residual dari analisis regresi linier berganda, dihasilkan nilai signifikansi yang besarnya $< 0,05$.

B. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu syarat dalam analisis jalur (*path analysis*). Uji linearitas dilakukan untuk melihat linearitas hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

bersifat linier atau tidak. Adapun kriteria yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai debt to equity ratio $> 0,05$, maka dilakukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen linier.
2. Jika nilai debt to equity ratio $< 0,05$, maka dilakukan hubungan antara variabel independe dan variabel dependen tidak linear.

2.2.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis yaitu pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Pengaruh Langsung (direct effect) adalah pengaruh yang dapat dilihat dari koefisien jalur dari satu variabel ke variabel lainnya. Pengaruh tidak Langsung (indirect effect) adalah urutan jalur melalui satu atau lebih variabel perantara.

a) Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terpenuhi atau tidak, yaitu untuk mengetahui apakah pengaruh dari masing-masing variabel independen signifikan atau tidak maka dalam penelitian ini menggunakan uji T sebagai alat pengujiannya. Uji T yaitu alat analisis regresi yang digunakan untuk menentukan pengaruh dari masing-masing variabel independen yang

digunakan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil output dari uji t , variabel independen dikatakan berpengaruh secara signifikan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan sebagai berikut,

1. Jika nilai signifikansi variabel $i > 0,05$, maka H_0 ditolak, maka debt to equity ratio, modal kerja, laba bersih secara parsial tidak berpengaruh
2. Jika nilai signifikansi variabel $i < 0,05$, maka H_0 diterima, maka debt to equity ratio, modal kerja, laba bersih secara parsial berpengaruh

b) Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen atau sejauh mana kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi berkisaran antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) maka model regresi yang digunakan sudah semakin tepat sebagai model penduga variabel independen.

2.3 Operasioal Variabel

Operasional variabel adalah merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka penulis akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut:

Tabel 2.5
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
1	<i>Debt to equity ratio</i> (X)	<i>Debt to equity ratio</i> (DER) adalah rasio hutang terhadap ekuitas atau satu ukuran perbandingan antara total utang perusahaan dibanding dengan ekuitas perusahaan (Ashari,2018)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Kali	Rasio
2	Laba Bersih (Z)	laba bersih adalah angka terakhir dari perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasional ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain. (Wiratna, 2017:197)	Laba Bersih= Laba Sebelum Pajak - Pajak	Rupiah	Rasio
3	Modal Kerja (Y)	Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar. (Kasmir, 2018:249)	Modal Kerja= Asset Lancar -Kewajiban Lancar	Rupiah	Rasio

BAB III

GAMBARAN PERUSAHAAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

Pasar Modal Indonesia telah ada sejak zaman pemerintahan Hindia Belanda, tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia, namun perkembangannya mengalami masa pasang-surut akibat beberapa faktor mulai dari Perang Dunia II dan hingga perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia (RI). Selanjutnya, pihak pemerintahan RI melakukan pembentukan ulang Pasar Modal Indonesia melalui Undang-Undang Darurat No.13 tahun 1951 yang kemudian dipertegas oleh Undang-Undang Republik Indonesia No.15 tahun 1952.

Dalam 2 (dua) dasawarsa selanjutnya, Perkembangan Pasar Modal Indonesia mengalami stagnasi sehubungan dengan diberhentikannya kegiatan Pasar Modal sepanjang dekade 1960-an hingga akhir pertengahan 1970-an. Pada tahun 1977, Pemerintah menghidupkan kembali Pasar Modal Asing (PMA). Namun, dunia Pasar Modal Indonesia baru benar-benar mengalami perkembangan pada sekitar akhir dekade 1980-an, yang antara lain ditandai dengan pendirian PT Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 dan swatanisasi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 1992.

Penetapan Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal juga semakin mengukuhkan peran BEJ dan BES sebagai bagian dari Self Regula Pesat berkat sejumlah pencapaian di bidang teknologi perdagangan, antara lain dengan diterapkannya Jakarta Automated Trading System (JATS) ditahun 1995,

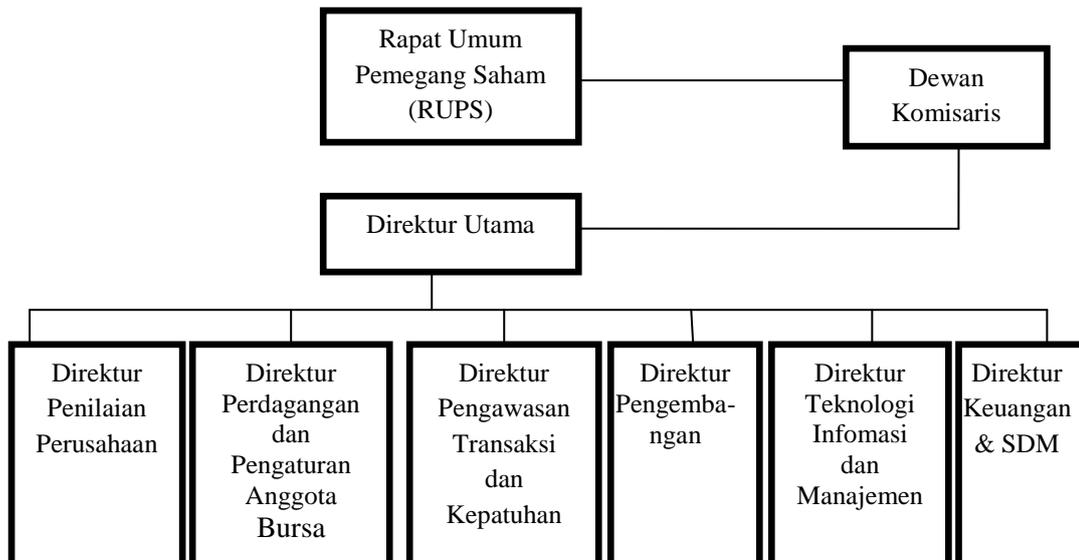
perdagangan tanpa warkat di tahun 2001 remote trading system pada tahun 2002. Self Regulatory Organization (SRO) Pasar Modal Indonesia sejak itu BEI tumbuh.

Sementara itu, BEI mengembangka pasar obligasi dan derivatif. Pada akhir tahun 2007, melalui persetujuan para pemegang saham kedua Bursa, BES digabungkan kedalam BEI yang kemudian menjadi BEI Penggabungan menjadi satu Bursa yang terintegrasi ini menandai sebuah era baru dalam perkembangan Pasar Modal Indonesia yang diharapkan dapat semakin berperan dalam perkembangan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

Visi Misi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Visi : “ Menjadi bursa efek yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”

Misi : “ membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang, untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya dijakarta tapi diseluruh Indonesia. Tidak hanya sebagai institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.



Gambar 3.1
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Adapun uraian tugas dari anggota Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris mempunyai tugas dan wewenang untuk :
 - a) Mengawasi pelaksanaan tugas dewan direksi serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas dewan direksi tersebut.
 - b) Anggota dewan komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.
 - c) Memberhentikan salah seorang dari anggota direksi ataupun semua anggotanya karena alasan-alasan tertentu.

2. Direktur utama mempunyai hak dan kewajiban serta tugas sebagai berikut :
 - a) Mempertanggung jawabkan kekayaan perusahaan.
 - b) Mengikat perusahaan sebagai jaminan.
 - c) Mengadakan rapat apabila dalam anggaran dasar tidak diterapkan cara lainnya dalam pelaksanaannya.

- d) Memimpin dan mengelola perusahaan sehingga tercapai tujuan perusahaan.
 - e) Memperoleh, mengalihkan dan melepaskan hak atas barang-barang tak bergerak atas nama perusahaan.
 - f) Berhak mengangkat seorang kuasa atau lebih dengan syarat-syarat dan kekuasaan yang ditentukan secara tertulis.
 - g) Bertanggung jawab atas operasional perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan.
3. Direktur penilaian perusahaan bertugas untuk memantau dan menilai tata kelola perusahaan secara keseluruhan.
4. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa memiliki tugas sebagai berikut:
- a) Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien seperti yang tercantum dalam undang-undang pasar modal.
 - b) Bertanggung jawab mengevaluasi perusahaan—perusahaan listed (yang sudah listing) yang potensial di Bursa Efek Indonesia.
 - c) Memonitor perusahaan-perusahaan yang sudah listing secara terus-menerus.
 - d) Menjaga hubungan baik dengan perusahaan-perusahaan listing.
5. Direktur Pengembangan bertugas melakukan riset dan pengembangan di Bursa Efek Indonesia, baik itu perdagangan saham maupun tentang sistem perdagangan saham.
6. Direktur Teknologi Informasi & Manajemen Resiko salah satu tugasnya adalah menyiapkan migrasi dari ASTS versi 2.0 ke ASTS versi 3.0 system

perdagangan otomatis ASTS versi yang lebih baru ini lebih aman di bandingkan yang lama.

7. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia memiliki tugas sebagai berikut :

- a.) Memprakasai integrasi laporan keuangan untuk mempercepat proses pembuatan laporan keuangan.
- b.) Bertanggung jawab dalam memperbaiki mutu sumber daya manusia karyawan pada Bursa Efek Indonesia melalui recruitment, training, program pendidikan yang diselenggarakan baik dalam negeri maupun luar negeri.

3.2 PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI)

PT Astra Agro Lestari Tbk (“Perseroan”) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian dan untuk mencapai maksud serta tujuan tersebut perseroan melaksanakan dan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan didirikan dengan nama PT Suryaraya Cakrawala berdasarkan Akta Notaris Rukmasanti Hardjastya, S.H, No. 12 tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga berdasarkan Akta perubahan No.9 tanggal 4 Agustus 1989 dari notaris yang sama. Akta pendirian Perseroan dan perubahannya disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-10090.HT.01.01.TH.89 tanggal 31 Oktober 1989 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 19 Desember 1989, Tambahan No. 3626.

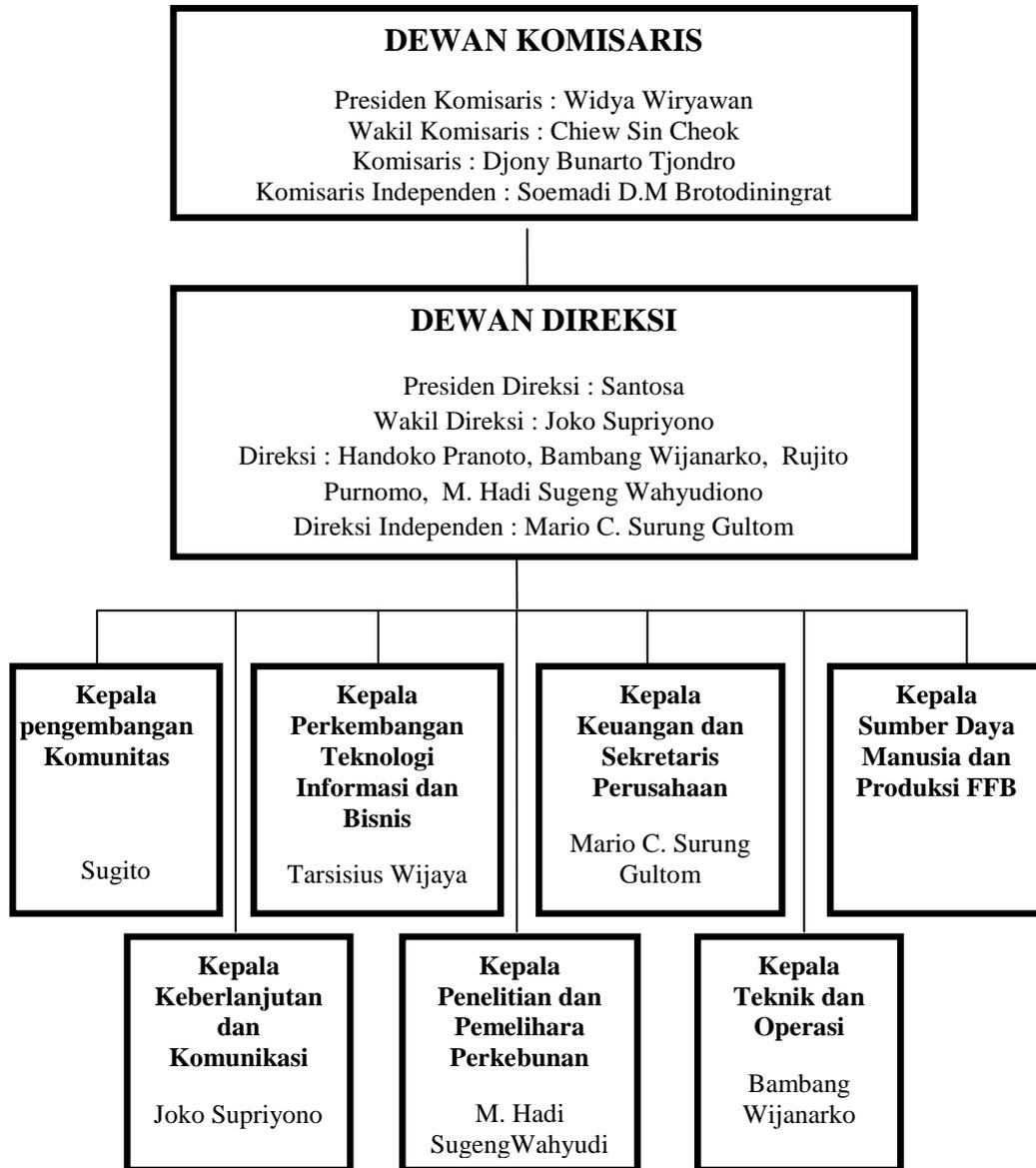
Pada tanggal 30 juni 1997, Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT Suryaraya Bahtera melalui perjanjian penggabungan usaha yang diaktakan dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H, No. 126 tanggal 19 Juni 1997. Setelah penggabungan usaha ini, nama Perseroan diubah menjadi PT Astra Agro Lestari dan meningkatkan modal dasar dari Rp250 miliar menjadi Rp2 triliun yang terdiri dari 4 miliar saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh). Perubahan nama dan peningkatan modal dasar Perseroan ini diaktakan dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H, No.136 tanggal 23 Juni 1997 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5992.HT.01.04.TH.97 tanggal 2 Juli 1997 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No.95 tanggal 27 November 1997 Tambahan No. 5616.

Tahun 2017 Perseroan memiliki karyawan tetap dan kontrak sebanyak 46.805 orang. Perseroan mendorong peningkatan kompetensi setiap karyawan yang dilakukan melalui serangkaian program pelatihan baik yang diselenggarakan oleh internal perusahaan atau mengundang pihak eksternal untuk melaksanakan pelatihan yang dibutuhkan. Menghadapi tantangan dimasa mendatang, perseroan memfokuskan strategi usaha pada upaya peningkatan produktivitas, meningkat efesiensi di semua ini, serta diverifikasi usaha pada sektor-sektor prospektif yang terkait dengan usaha inti di bidang perkebunan kelapa sawit.

Adapun Visi Misi PT Astra Agro Lestari Tbk adalah sebagai berikut:

VISI : Menjadi Perusahaan Agrobisnis yang paling Produktif dan paling Inovatif di dunia.

MISI : Menjadi Panutan dan Berkontribusi untuk Pembangunan serta Kesejahteraan Bangsa.



Gambar 3.2
Struktur Organisasi
PT. Astra Agro Lestari

3.3 PT. Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)

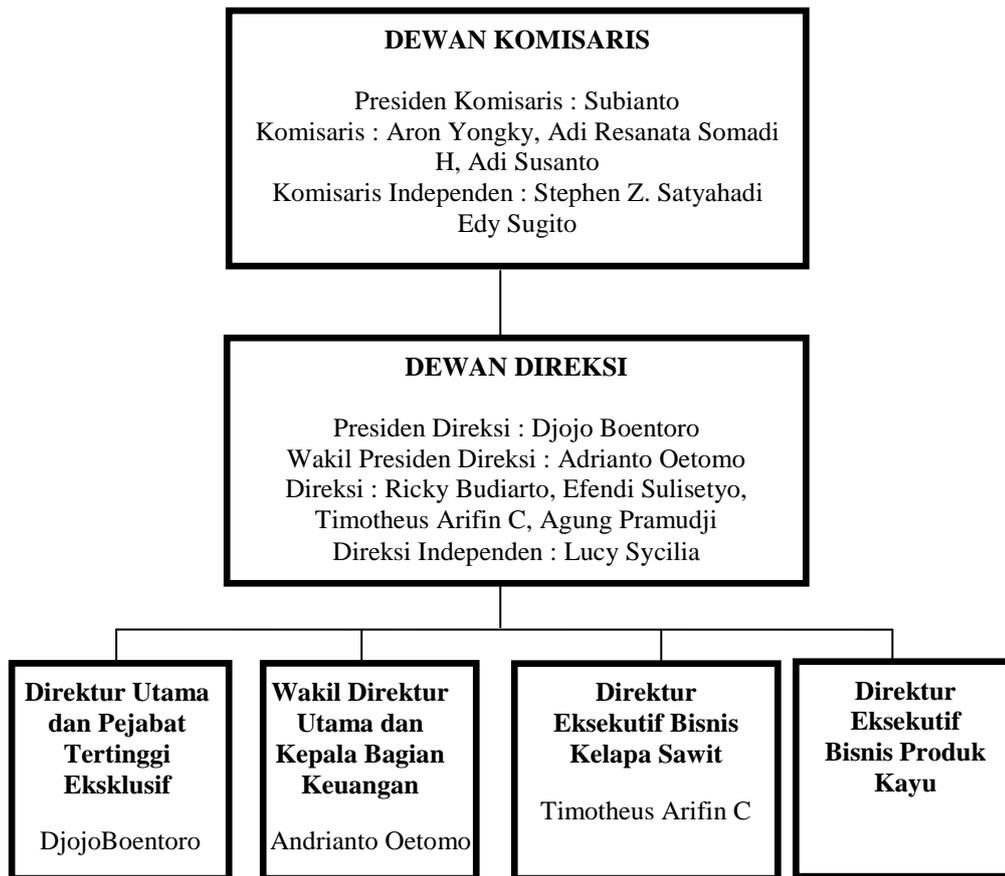
PT Dharma Satya Nusantara Tbk didirikan tanggal 29 September 1980 dan memulai kegiatan komersial pada bulan April 1985. Kantor pusat DSNG beralamat di Gedung Sapta Mulia, Jalan Rawa Gelam V Kav. OR 3B, Kawasan Industri Pulo Gedung Jakarta 13930- Indonesia. Sedangkan pabrik berlokasi di Gresik, Surabaya, Lumajang, Purwokerto, Temanggung, Muara Wahandani Nangabulik.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DSNG bergerak di bidang industri perkayuan terpadu (Komersial tahun 1985), industri agro, industri taaman perkebunan (Komersial tahun 2001) dan pengolahan kelapa sawit (Komersial tahun 2002).

Adapun Visi Misi PT. Dharma Satya Nusantara adalah sebagai berikut:

VISI : Menjadi perusahaan kelas dunia yang tumbuh bersama masyarakat dan dibanggakan negara.

MISI : Menciptakan pertumbuhan berkelanjutan dalam industri berbasis sumber daya alam yang memberi nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan melalui tata kelola yang baik.



Gambar 3.3
Struktur Organisasi
PT Dharma Satya Nusantara

3.4 PT. Sawit Sumber Mas Sarana Tbk (SSMS)

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk didirikan tanggal 22 November 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005. Kantor pusat SMSS beralamat di Jl.Haji Udang Said No.47, Pangkalan Bun- 74113, Kalimantan Tengah dan memiliki kantor perwakilan di Equity Tower, 43 F Suite 43 D Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 SCBD Lot 9 Jakarta 12190-Indonesia. Sedangkan perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit berlokasi di Arut Selatan, Kota Waringin Barat, Kalimantan Tengah.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sawit Sumbermas Sarana Tbk adalah PT Citra Borneo Indah (26,46%), PT Prima Sawit Borneo

(13,65%), PT Borneo Agro Lestari (13,65%), PT Mandiri Indah Lestari (13,65%), Falcon Private Bank Ltd (8,43%) dan Jemmy Adriyanor (6,55%).

Bedasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMSS adalah pertanian, perdagangan dan industri. Kegiatan utama sawit sumbermas sarana adalah bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit yang memproduksi minyak kelapa sawit (crude palm oil), inti sawit (palm kerel) dan minyak inti sawit (palm kerel oil).

Pada tanggal 29 November 2013, SMSS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran Umum Perdana Saham SMSS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- persaham dengan harga penawaran Rp670,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Desember 2013.

Adapun Visi Misi PT Sawit Sumbermas Sarana adalah sebagai berikut:

VISI : Menjadikan Perusahaan perkebunan Berkelas Dunia.

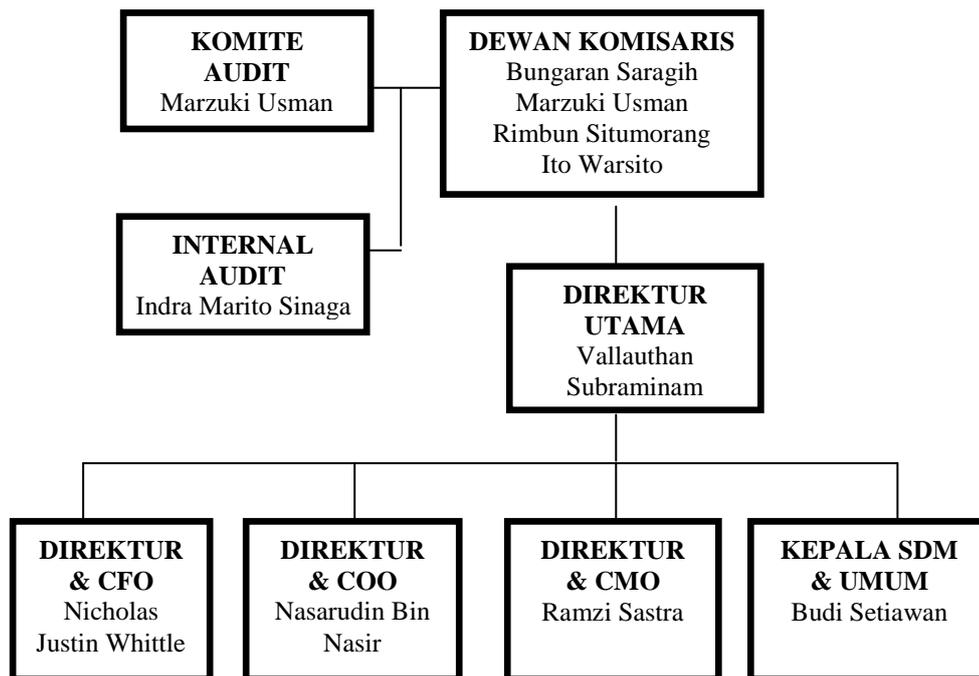
MISI: 1. Membangun bisnis perkebunan secara profesional

2. Meningkatkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan

3. Melaksanakan prinsip tata kelola perusahaan yang sempurna

4. Menggunakan teknologi maju ramah lingkungan

5. Mengembangkan sumber daya manusia & potensi daerah dalam semangat kemitraan.



Gambar 3.4
Struktur Organisasi
PT Sawit Sumbermas Sarana

3.5 PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)

PT Tunas Baru Lampung Tbk didirikan tanggal 22 Desember 1973. Kantor pusat TBLA terletak di Wisma Budi, Lantai 8-9, Jl. H.R Rasuma Said Kav. C-6 Jakarta 12940- Indonesia. Sedangkan Pabrik berlokasi di Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang dan Kuala Enok, dengan pekebunan yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TBLA terutama meliputi bidang pertanian, industri, perdagangan, pembangunan, jasa dan pengangkutan. Kegiatan usaha utama TBLA, antara lain bergerak dalam bidang produksi meliputi minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, minyak kelapa, minyak sawit (Crude Palm Oil atau CPO), margarin, mentega, gula dan lemak

yang dapat dimakan, sabun, bahan pembersih dan kosmetika, dan bidang perkebunan antara lain kelapa sawit, nanas, jeruk, kelapa hibrida dan tebu.

Produk-produk yang dihasilkan TBLA dipasarkan dengan e-tiket merek (trademark etiquette/drawing) yakni Kompas, Gunung Agung, Bumi Waras (BW), Rossy, Burung Merak, Tawon, Segar dan Rose Brand.

Adapun Visi Misi PT Tunas Baru Lampung adalah sebagai berikut :

VISI : Menjadi produsen minyak goreng nabati dan turunannya yang terintegrasi penuh dengan biaya produksi yang rendah dan ramah lingkungan.

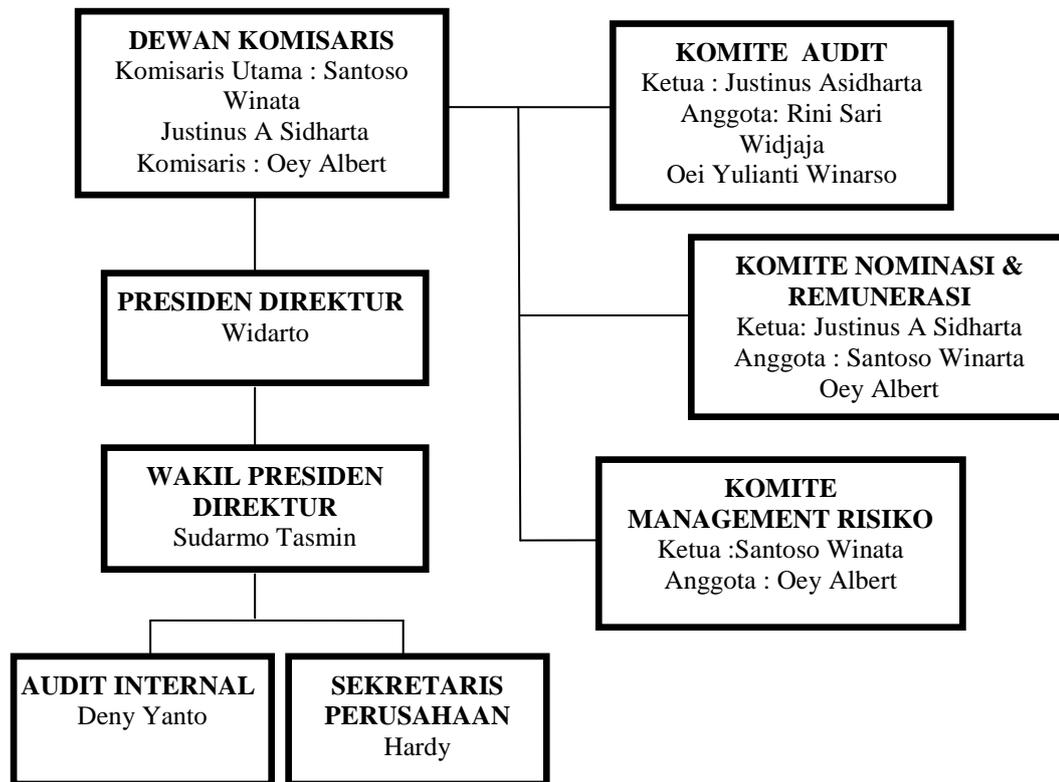
MISI : 1. Mencari dan mengembangkan peluang pertumbuhan yang terintegrasi di

bisnis inti kami dengan tetap menjaga pengeluaran biaya yang terkontrol.

Ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar bisnis unit.

2. Menjaga dan mempromosikan standar lingkungan hidup yang baku didalam segala aspek pengembangan, produksi serta pengelolaan dengan menerapkan standar GMP dan GAP.

3. Mengembangkan tim manajemen yang profesional yang berintegritas tinggi dan didukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan termotivasi.



Gambar 3.5
Struktur Organisasi
PT Tunas Baru Lampung

3.6 PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP)

PT PP London Sumatera Indonesia Tbk dimulai pada 1906 dengan sebuah perkebunan kecil tembakau dan kopi dekat Medan, Sumatra bagian utara. Berawal dari perkebunan kecil inilah perseroan berkembang menjadi salah satu perusahaan agribisnis terkemuka, memiliki lebih kurang 90.000 hektar perkebunan kelapa sawit, karet, teh dan kakao yang tertanam di empat pulau terbesar Indonesia.

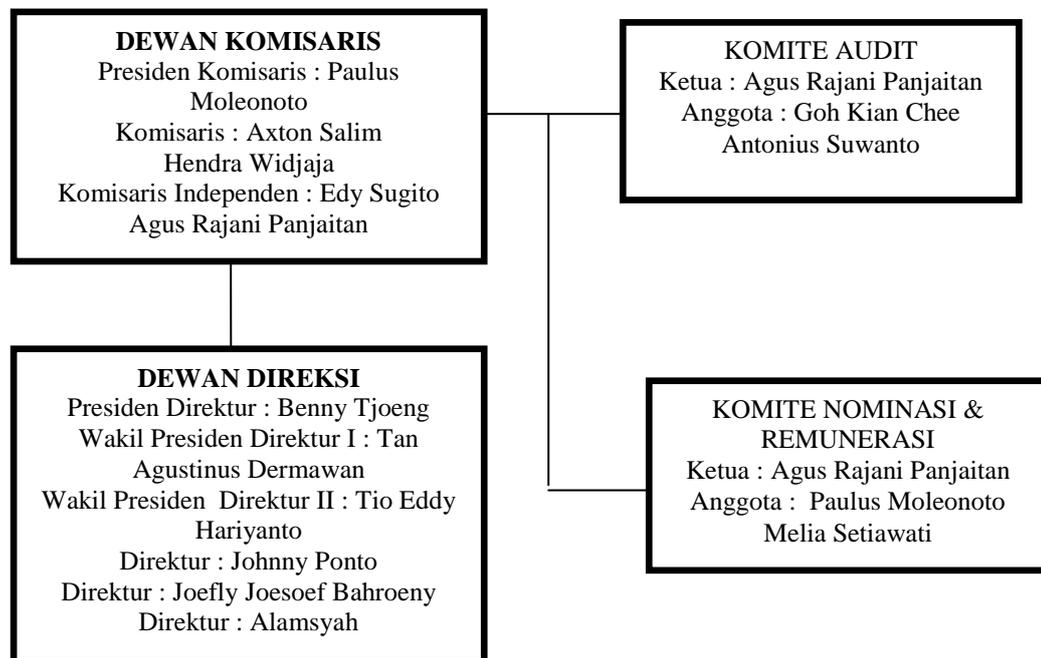
Di awal berdirinya, perusahaan mendiversifikasikan tanamannya menjadi tanaman karet, teh dan kakao. Di awal Indonesia mendeka Lonsum lebih memfokuskan usahanya kepada tanaman karet, yang kemudian dirubah menjadi

kelapa sawit di era 1980. Pada akhir decade, kelapa sawit menggantikan karet sebagai komoditas utama Perseroan.

Adapun Visi Misi PT. PP Landom Sumatra Indonesia adalah sebagai berikut :

VISI : Menjadikan Perusahaan Agribisnis Terkemuka yang Berkelanjutan dalam hal Produksi, Biaya, Kondisi (3C) yang Berbasis Penelitian dan Pengembangan.

MISI : Menambahkan Nilai bagi “Stakeholders” di Bidang Agribisnis.



Gambar 3.6
Struktur Organisasi
PT PP London Sumatra Indonesia

3.7 PT. Sinar Mas Agro Reseources and Technology Tbk (SMAR)

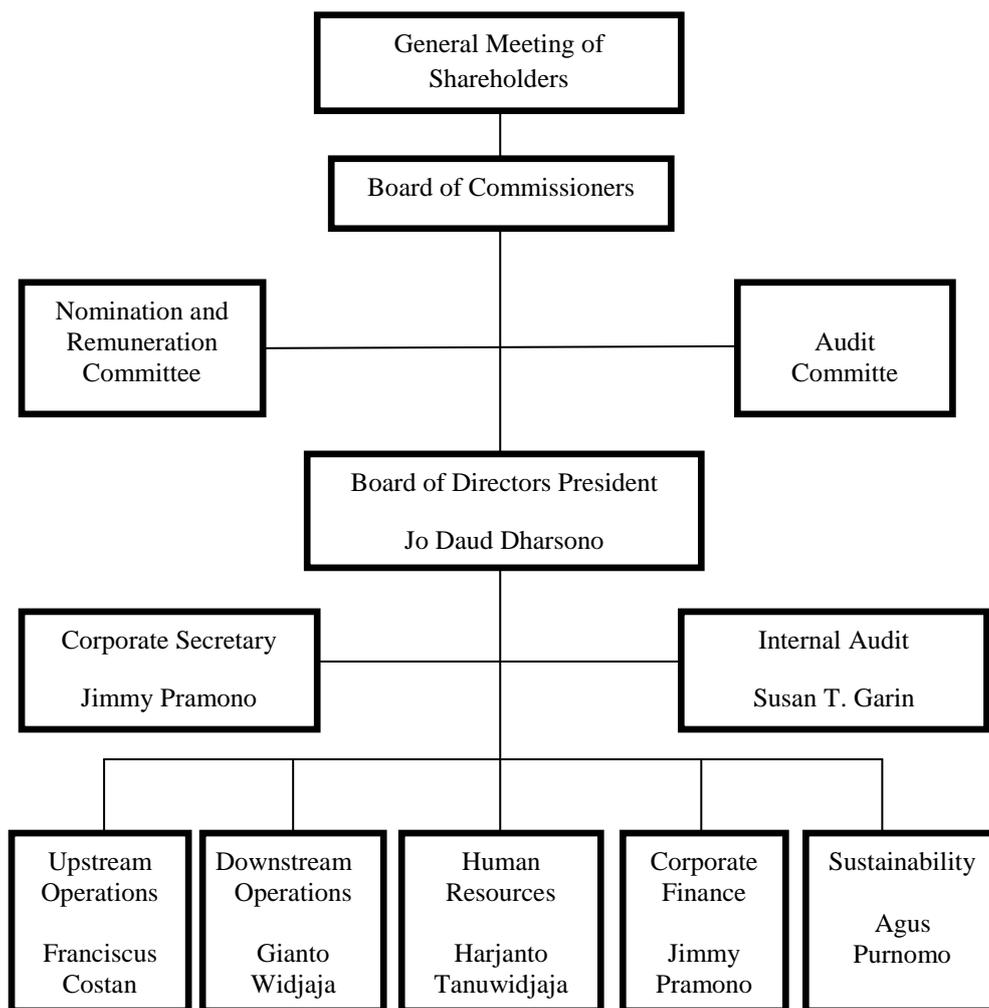
PT Sinar Mas Agro Reseources and Technology Tbk didirikan pada 18 Juni 1962. Dengan nama PT Maskapai Perkebunan Sumcama Padang Halaban dan memulai beroperasi secara Komersial pada tahun 1962. Kantor pusat SMAR berlokasi di Sinar Mas Land Plaza, Menara II, lantai 30 jl. MH. Thamrin No.51 Jakarta 10350. Pabrik dan kebun SMAR serta anak usaha berlokasi di Sumatra Utara, Jambi, Riau, Bangka, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Selatan adapun pabrik pengolahannya berlokasi di Surabaya, Medan, Tarjun, dan Jakarta. Induk usaha Sinar Mas Agro Reseources and Technolgy adalah PT Purimas Sasmita, dengan memiliki 97,20 % saham SMAR.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMAR dan entitas anak meliputi Pengembangan, Perkebunan, Pertanian, Perdagangan, Pengolahan hasil Perkebunan, serta bidang Jasa Pengelolaan dan Penelitian yang berhubungan dengan usaha.

Adapun Visi dan Misi PT Sinar Mas Agro Reseources and Technology adalah sebagai berikut :

VISI : Menjadi perusahaan agribisnis dan produk konsumen global yang terintegritas dan terbaik menjadi mitra pilihan.

MISI : Menyediakan produk, solusi, serta layanan agribisnis dan konsumen, yang berkualitas tinggi serta berkelanjutan guna menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan kami.



Gambar 3.7
Struktur Organisasi
PT Sinar Mas Agro Resources & Technology

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distadarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dalam bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bellshaped curve*) yang kedua sisi melebar sampai tak terhingga.

Tabel 4.1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,43841303
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,136
	Negative	-,099
Test Statistic		,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas terlihat bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal. Hal ini terbukti dari hasil uji statistik yang telah dilakukan, terlihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar $0,200 > 0,05$.

Oleh karena itu, maka data yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

2. Uji Linear

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.2
Uji Linear
ANOVA Table

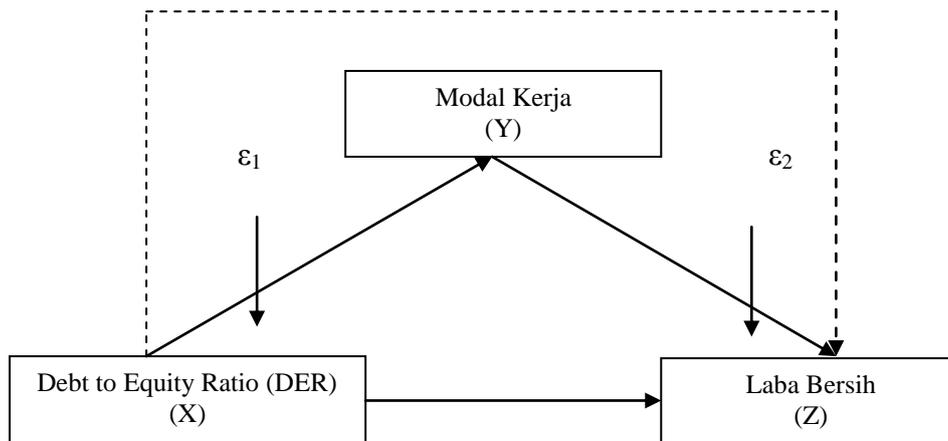
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Zscore(Laba Bersih) * Zscore(DER)	Between Groups	(Combined)	28,533	27	1,057	4,530	,197
		Linearity	1,102	1	1,102	4,724	,162
		Deviation from Linearity	27,431	26	1,055	4,522	,197
	Within Groups		,467	2	,233		
	Total		29,000	29			
Zscore(Modal Kerja) * Zscore(DER)	Between Groups	(Combined)	28,593	27	1,059	5,209	,174
		Linearity	,306	1	,306	1,503	,345
		Deviation from Linearity	28,288	26	1,088	5,352	,169
	Within Groups		,407	2	,203		
	Total		29,000	29			
Zscore(Laba Bersih) * Zscore(Modal Kerja)	Between Groups	(Combined)	24,483	28	,874	,194	,969
		Linearity	,231	1	,231	,051	,858
		Deviation from Linearity	24,252	27	,898	,199	,967
	Within Groups		4,517	1	4,517		
	Total		29,000	29			

Berdasarkan tabel 4.2 diatas maka dapat dipeoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari output diatas diperoleh nilai *deviation from linearity* antara DER terhadap Laba Bersih adalah $0,197 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel DER terhadap Laba Bersih.
2. Dari output diatas diperoleh nilai *deviation from linearity* antara DER terhadap Modal Kerja adalah $0,169 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel DER terhadap Modal Kerja.
3. Dari output diatas diperoleh nilai *deviation from linearity* antara Modal Kerjaa terhadap Laba Bersih adalah $0,467 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel Modal Kerja terhadap Laba Bersih.

4.1.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur digunakan untuk mendapatkan maupun melihat seberapa besar hubungan maupun pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana pengujian ini dilakukan ketika uji analisis data telah dilakukan pda bahasan sebelumnya. Adapun pengujian analisis jalur ini sendiri dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 26.



Gambar 4.1
Analisis Jalur

Pada gambar diatas penulis ingin melihat pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan Modal Kerja secara langsung terhadap Laba Bersih, *Debt to Equity Ratio* secara langsung terhadap Modal Kerja. Selain itu juga ingin melihat pengaruh tidak langsung *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih melalui Modal Kerja.

Berikut dapat dilihat analisis jalur berdasarkan sub struktur, yaitu sebagai berikut :

4.2.1 Analisis Jalur Struktur I

Tabel 4.3
Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Modal Kerja
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,639E-17	,185		,000	1,000
	Zscore(X)	,413	,189	,413	3,546	,039

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Berdasarkan hasil uji t antara variabel Debt to Equity Ratio terhadap Modal Kerja yang dilihat dari t_{hitung} sebesar 3,546 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,04841 (3,546 > 2,04841) dengan signifikansi $0,039 < 0,05$ yang artinya berpengaruh signifikan.

Tabel 4.4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,213 ^a	,121	-,025	,01232519	0,333

a. Predictors: (Constant), Zscore(X)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

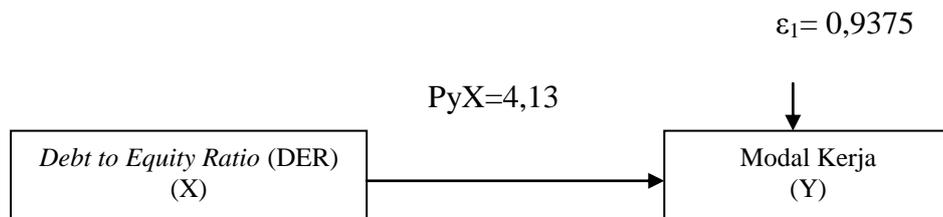
Berdasarkan tabel Model Summary diatas untuk nilai dari ϵ_1 dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\epsilon_1 = \sqrt{(1 - R \text{ square})}$$

$$= \sqrt{(1 - 0,121)}$$

$$= 0,9375$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diperoleh hasil analisis jalur seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2
Analisis Jalur Sub Struktur I

a. Besar pengaruh langsung terhadap Modal kerja (Y)

1. Langsung $X \longrightarrow Y = P_{yX} \cdot P_{yX}$

$$Y = 0,413 \cdot 0,413$$

$$Y = 0,170569$$

$$Y = 17,05 \%$$

Dari rincian di atas di dapatkan pengaruh langsung DER (X) terhadap Modal Kerja (Y) sebesar 17,05 %.

4.2.2 Analisis Jalur Struktur II

Tabel 4.5
Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,534E-17	,185		,000	1,000
	Zscore(X)	-,288	,189	-,288	-,989	,029
	Zscore(Y)	,271	,189	,271	,400	,010

a. Dependent Variable: Zscore(Z)

Berdasarkan hasil uji t antara variabel *Debt to Equity Ratio* dengan Laba Bersih yang dilihat dari t_{hitung} sebesar -0,989 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,04841 (-0,989 < 2,04841) dengan signifikansi 0,329 > 0,05 yang artinya tidak berpengaruh signifikan.

Pada hasil uji t secara parsial antara variabel Modal Kerja dengan Laba Bersih yang dilihat dari t_{hitung} sebesar 0,400 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,04841 (0,400 < 2,04841) dengan signifikansi 0,210 > 0,05 yang artinya tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 4.6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,207 ^a	,243	-,028	,01384866	0,080

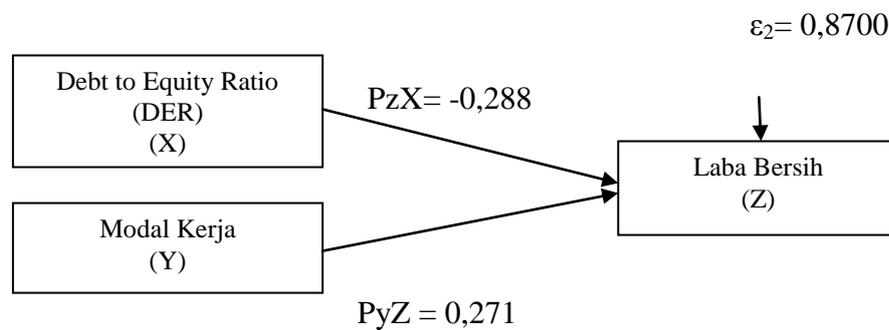
a. Predictors: (Constant), Zscore(Y), Zscore(X)

b. Dependent Variable: Zscore(Z)

Berdasarkan tabel diatas maka untuk nilai dari ε_2 dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\varepsilon_2 &= \sqrt{(1- R \text{ square})} \\ &= \sqrt{(1- 0,243)} \\ &= 0,8700\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diperoleh hasil analisis jalur seperti yang terlihat pada gambar berikut :



Gambar 4.3
Analisis Jalur Struktur II

a. Besarnya pengaruh langsung *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih

$$\begin{aligned}1. \text{ Langsung } X \rightarrow Z &= P_{zX} \cdot P_{zX} \\ &= -0,288 \cdot -0,288 \\ &= 0,082944 \\ &= 8,29 \%\end{aligned}$$

Dari rincian diatas didapatkan pengaruh langsung *Debt to Equity Ratio* (X) terhadap Laba Bersih (Z) sebesar 8,29 %.

b. Besarnya pengaruh langsung Modal Kerja terhadap Laba Bersih

$$\begin{aligned}1. \text{ Langsung } Y \rightarrow Z &= P_{yZ} \cdot P_{yZ} \\ &= 0,271 \cdot 0,271\end{aligned}$$

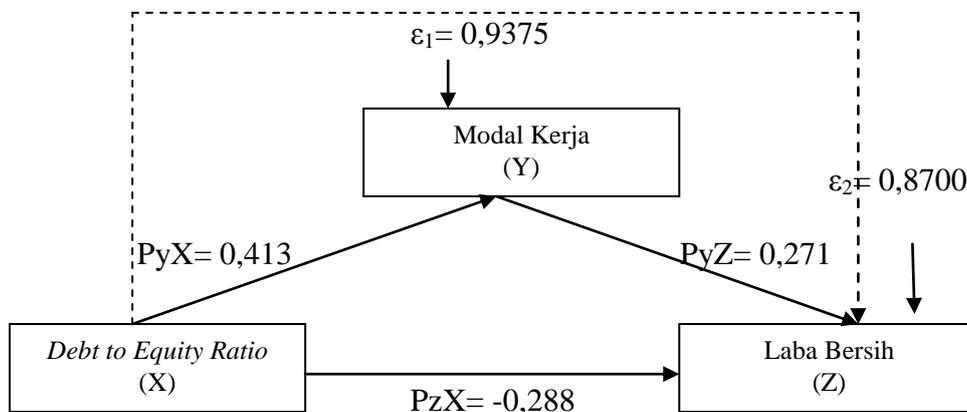
$$Z = 0,073441$$

$$Z = 7,34 \%$$

Dari rincian diatas didapatkan pengaruh langsung Modal Kerja (Y) terhadap Laba Bersih (Z) sebesar 7,34 %.

4.2.3 Analisis Jalur Struktur III

Berdasarkan persamaan struktur I, dan struktur II maka didapatkan persamaan struktur yang tergambar sebagai berikut :



Gambar 4.4
Hubungan kausalitas Analisis Koefisien Jalur Antara Variabel X, Y dan Z

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih melalui Modal Kerja

Untuk menjawab mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih melalui Modal Kerja dapat dilihat dari hasil perhitungan dibawah ini :

a. Pengaruh langsung X terhadap Z

$$= P_{zX} \cdot P_{zX}$$

$$= -0,288 \cdot -0,288$$

$$= 0,082944$$

$$= 8,29 \%$$

b. Pengaruh tidak langsung X terhadap Z melalui Y

$$= P_{yX} \cdot P_{yZ}$$

$$= 0,413 \cdot 0,271$$

$$= 0,111923$$

$$= 11,19 \%$$

c. Total pengaruh langsung dan tidak langsung

$$= 8,29 \% + 11,19\%$$

$$= 19,48 \%$$

Dari perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa pengaruh langsung *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih pengaruhnya sebesar 8,29 % dan pengaruh tidak langsung *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih melalui Modal Kerja pengaruhnya sebesar 11,19 % dan total pengaruhnya adalah sebesar 19,48%, dimana angka tersebut menjelaskan bahwa pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh tidak langsung.

4.1.2 Uji Hipotesis

1. Uji t

Menurut Ghozali (2016: 98) uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Hasil pengujian Uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}) maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap variabel Z atau jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$ (nilai signifikansi 0,05) maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap variabel Z.

Tabel 4.7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,647E-17	,185		,000	1,000		
	Zscore(X)	-,288	,189	-,288	-,989	,029	,989	1,011
	Zscore(Y)	,271	,189	,271	,400	,010	,989	1,011

a. Dependent Variable: Zscore(Z)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas pengujian ini dikatakan berpengaruh jika nilai t_{hitung} ($t_{hasil\ spss}$) $> t_{tabel}$ (lihat dari tabel statistik t) berdasarkan tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji t (Parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,989 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,04841. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,989 < 2,04841$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Pengujian Hipotesis Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji t (Parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,400 sedangkan t_{tabel} sebesar

2,04841. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,400 < 2,04841$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel Modal Kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil dari asumsi estimasi regresi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Laba Bersih pada Industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat diketahui nilai koefisien determinasinya, dimana hasil analisis-analisis dari koefisien determinasi ini sendiri dapat dihitung sebagai berikut :

4.3.1 Koefisien Determinasi Struktur I

Tabel 4.8
Model Summary Struktur I
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,213 ^a	,121	-,025	,01232519	0,333

a. Predictors: (Constant), Zscore(X)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

Berdasarkan tabel summary diatas, diperoleh angka R square sebesar 0,121 angka ini menunjukkan bahwa kontribusi sumbangan variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Modal Kerja adalah sebagai beriku :

$$R = R^2 \times 100\%$$

$$= 0,121 \times 100\%$$

= 12,1 %

Angka 12,1% tersebut berarti variabel Debt to Equity Ratio secara bersama-sama dapat menjelaskan tentang Modal Kerja, sedangkan 87,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.3.2 Koefisien Determinasi Struktur II

Tabel 4.9
Model Summary Struktur II
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,207 ^a	,243	-,028	,01384866	0,080

a. Predictors: (Constant), Zscore(Y), Zscore(X)

b. Dependent Variable: Zscore(Z)

Berdasarkan tabel summary diatas, diperoleh angka R square sebesar 0,243 angka ini menunjukkan bahwa kontribusi sumbangan variabel *Debt to Equity Ratio* dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,243 \times 100\% \\ &= 24,3 \% \end{aligned}$$

Angka 24,3 % tersebut berarti variabel *Debt to Equity Ratio* dan Modal Kerja secara bersama-sama dapat menjelaskan tentang Laba Bersih, sedangkan 75,7 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap Modal Kerja

Berdasarkan hasil uji t antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Modal Kerja. Hasil penelitian ini sekaligus mendukung hasil penelitian Muhandi (2018) yang mengatakan manajemen perusahaan memiliki hutang sebagai alternatif bagi tersediannya sumber modal perusahaannya, maka manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk lebih bekerja keras agar modal yang digunakan tersebut dapat berkembang dengan baik dan mampu memenuhi kewajibannya.

4.4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji t antara variabel *Debt to Equity Ratio* dengan Laba Bersih secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan Tri Oktaviana (2016) yang menyatakan bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih sedangkan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Nevi Astilawati (2018) yang menyatakan bahwa variabel DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

4.4.3 Pengaruh Modal Kerja secara parsial terhadap Laba Bersih

Pada hasil uji t secara parsial antara variabel Modal Kerja dengan Laba Bersih secara parsial Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba

Bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Rizal Satria & Titani An Niza Thamrin (2020) yang menyatakan secara parsial bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara Modal Kerja terhadap Laba Bersih.

4.4.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih melalui Modal Kerja

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa pengaruh langsung variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih sebesar 8,29%. Berdasarkan pengaruh tidak langsung *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih melalui Modal Kerja sebesar 11,19%. Sedangkan pengaruh total *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih melalui Modal Kerja sebesar 19,48

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan penelitian sebagaimana yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X) terhadap Modal Kerja (Y) pada hasil uji t secara parsial berpengaruh signifikan.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X) terhadap Laba Bersih (Z) pada hasil uji t secara parsial tidak berpengaruh signifikan.

3. Variabel Modal Kerja (Y) terhadap Laba Bersih (Z) pada hasil uji t secara parsial tidak berpengaruh signifikan.
4. Variabel Debt to Equity Ratio (X) berpengaruh langsung terhadap Laba Bersih (Z) besar pengaruhnya 8,29% dan pengaruh tidak langsungnya sebesar 11,19% , dengan total pengaruh sebesar 19,48%.

5.2 Saran

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan kinerja perusahaan sehingga memberikan dampak positif pada peningkatan Laba Bersih agar perusahaan lain tertarik untuk melakukan kerjasama pada perusahaan.
2. Untuk perusahaan lainnya agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para perusahaan dalam mengambil keputusan. Dan diharapkan dapat menjadi informasi bagi perusahaan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan.
3. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menambah rasio keuangan lainnya dan menambah tahun pengamatan. Menggunakan objek penelitian pada industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Agar dapat membandingkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini T. 2017. *Key Performance Indicator untuk Perusahaan Industri*. Jakarta: Raih Asa Sukses
- Fahmi, Irham. 2018. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Sosial Jawab*, Bandung: Alfabeta
- G.R Terry dalam R. Supomo dan Eti Nurhayati. 2018. *Manajemen*. Jakarta : Penerbit Kencana
- Hakim, Rizal Luqman. 2017. *Pengaruh Profitabilitas dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal (studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2012-2016))*. Skripsi. Universitas Pasundan. Bandung

- Hanafi, dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Hasibuan, Melayu S.P. 2016. *Manajemen* . Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara
- Hery. 2016. *Financial Ratio For Business*. Edisi Pertama. PT Grasindo. Jakarta
- Hery. 2016. *Mengenal dan Memahami Dasar-dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia: Jakarta
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Edisi 16). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2018. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir, 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajud. 2016. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Manullang, M., 2018., *Dasar-dasar Manajemen*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Pirmatua, Sirait. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Ekuilibria, Yogyakarta
- Sartono, 2017. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono., 2016, 2017., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, edisi 25. Alfabeta, Bandung.
- Warren, Carls S., et al. 2017. *Pengantar Akuntansi- Adaptasi Indonesia*. Edisi Dua Puluh Lima. Cetakan Keempat. Jilid 1. Salemba Empat. Jakarta

Widiyah, M.L, & Supratman. I (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (1 st ed).Bandung: CV PUSTAKA SETIA

Wiratna Sujarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru

Wiyono, Kusuma. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan BerbasisCorporate Value Creation*. Edisi Kesatu. Yogyakarta. UPPSTIM YKPNs

Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2016,2017,2018,2019 dan 2020, Sumber: <http://www.idx.co.id>(diakses 7 November 2021)

Daftar Perusahaan Industri Perkebunan di BEI tahun 2016,2017,2018,2019 dan 2020, Sumber:<https://www.sahamok.net/emiten/sektor-pertanian/sub-sektor-perkebunan/>

Lampiran

Hasil Output SPSS

LAMPIRAN

Output SPSS

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
2. Uji Linear

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,43841303
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,136
	Negative	-,099
Test Statistic		,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Linear

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Zscore(Laba Bersih) * Zscore(DER)	Between Groups	(Combined) Linearity	28,533	27	1,057	4,530	,197
		Linearity	1,102	1	1,102	4,724	,162
		Deviation from Linearity	27,431	26	1,055	4,522	,197
		Within Groups	,467	2	,233		
		Total	29,000	29			
Zscore(Modal Kerja) * Zscore(DER)	Between Groups	(Combined) Linearity	28,593	27	1,059	5,209	,174
		Linearity	,306	1	,306	1,503	,345
		Deviation from Linearity	28,288	26	1,088	5,352	,169
		Within Groups	,407	2	,203		
		Total	29,000	29			
Zscore(Laba Bersih) * Zscore(Modal Kerja)	Between Groups	(Combined) Linearity	24,483	28	,874	,194	,969
		Linearity	,231	1	,231	,051	,858
		Deviation from Linearity	24,252	27	,898	,199	,967
		Within Groups	4,517	1	4,517		
		Total	29,000	29			

B. Persamaan Regresi

1. Sub Struktur I (DER terhadap Modal Kerja)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method

1	Zscore(X) ^b	.	Enter
---	------------------------	---	-------

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,213 ^a	,121	-,025	,01232519	0,333

a. Predictors: (Constant), Zscore(X)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,306	1	,306	,298	,589 ^b
	Residual	28,694	28	1,025		
	Total	29,000	29			

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

b. Predictors: (Constant), Zscore(X)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,639E-17	,185		,000	1,000
	Zscore(X)	,413	,189	,413	3,546	,039

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

2. Sub Struktur II (DER & Modal kerja terhadap Laba Bersih)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Zscore(Y), Zscore(X) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Zscore(Z)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,207 ^a	,243	-,028	,01384866	0,080

a. Predictors: (Constant), Zscore(Y), Zscore(X)

b. Dependent Variable: Zscore(Z)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,267	2	,633	,617	,547 ^b
	Residual	27,733	27	1,027		
	Total	29,000	29			

a. Dependent Variable: Zscore(Z)

b. Predictors: (Constant), Zscore(Y), Zscore(X)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,534E-17	,185		,000	1,000
	Zscore(X)	-,288	,189	-,288	-,989	,029
	Zscore(Y)	,271	,189	,271	,400	,010

a. Dependent Variable: Zscore(Z)

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	2,647E-17	,185		,000	1,000		
	Zscore(X)	-,288	,189	-,288	-,989	,029	,989	1,011

Zscore(Y)	,271	,189	,271	,400	,010	,989	1,011
-----------	------	------	------	------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Zscore(Z)

LAMPIRAN

Lampiran

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Laba Bersih dan Modal Kerja Sebagai Variabel Interveing Pada Industri Perkebuan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Debt to Equity Ratio 2016

No	Kode Perusahaan	Total Liabilities	Total Equity	DER
1	AALI	6.632,640	17.593,482	0,38
2	DSNG	5.478.977	2.704,341	2,03
3	SSMS	3.709,172	3.453,797	1,07
4	TBLA	9.176,209	3.420,615	2,68
5	LSIP	1.813,104	7.645,984	0,24
6	SMAR	15.941,975	10.199,435	1,56

Debt to Equity Ratio 2017

No	Kode Perusahaan	Total Liabilities	Total Equity	DER
1	AALI	6.398,988	18.536,438	0,35
2	DSNG	5.086,326	3.249,739	1,57
3	SSMS	5.570,625	4.053,047	1,37
4	TBLA	10.024,540	3.999,946	2,51

5	LSIP	1.622,216	8.122,165	0,19
6	SMAR	15.824,122	11.299,979	1,40

Debt to Equity Ratio 2018

No	Kode Perusahaan	Total Liabilities	Total Equity	DER
1	AALI	7.382,445	19.474,522	0,38
2	DSNG	8.079,930	3.658,962	2,21
3	SSMS	7.226,929	4.069,182	1,78
4	TBLA	11.556,300	4.783,616	2,42
5	LSIP	1.705,175	8.332,119	0,20
6	SMAR	17.061,105	12.249,205	1,39

Debt to Equity Ratio 2019

No	Kode Perusahaan	Total Liabilities	Total Equity	DER
1	AALI	7.995,597	18.978,527	0,42
2	DSNG	7.889,229	3.731,592	2,11
3	SSMS	7.776,637	4.068,567	1,91
4	TBLA	12.000,079	5.362,924	2,24
5	LSIP	1.726,822	8.498,500	0,20
6	SMAR	16.854,470	10.933,057	1,54

Debt to Equity Ratio 2020

No	Kode Perusahaan	Total Liabilities	Total Equity	DER
1	AALI	8.533,437	19.247,794	0,44
2	DSNG	7.920,634	6.230,749	1,27
3	SSMS	7.905,143	4.870,786	1,62
4	TBLA	13.542,437	5.888,856	2,30
5	LSIP	1.636,456	9.286,332	0,18
6	SMAR	22.502,490	12.523,681	1,70

Modal Kerja 2016

No	Kode Perusahaan	Current Assets	Current Liabilities	Modal Kerja
1	AALI	4.051,544	3.942,967	108,57
2	DSNG	1.753,048	1.961,618	-208,57
3	SSMS	1.796,842	1.314,577	482,26
4	TBLA	5.058,143	4.583,285	474,85
5	LSIP	1.919,661	780,627	1.139,03
6	SMAR	11.246,586	8.356,807	2.889,77

Modal Kerja 2017

No	Kode Perusahaan	Current Assets	Current Liabilities	Modal Kerja
1	AALI	4.245,730	2.309,417	1.936,31
2	DSNG	1.739,837	1.724,895	14,94
3	SSMS	4.724,577	1.122,416	3.602,16
4	TBLA	5.143,894	4.637,979	505,91
5	LSIP	2.168,414	416.258	1.752,15
6	SMAR	11.163,493	8.456,263	2.698,23

Modal Kerja 2018

No	Kode Perusahaan	Current Assets	Current Liabilities	Modal Kerja
1	AALI	4.500,628	3.076,530	1.424,09
2	DSNG	2.397,920	2.321,028	76,89
3	SSMS	6.102,755	1.156,484	4.946,27
4	TBLA	6.203,335	3.300,644	2.902,69
5	LSIP	2.444,027	524.814	1.919,21
6	SMAR	12.602,204	8.452,099	4.150,10

Modal Kerja 2019

No	Kode Perusahaan	Current Asset	Current Liabilities	Modal Kerja
1	AALI	4.472,011	1.566,765	2.905,24
2	DSNG	1.932,531	2.361728	-429,19
3	SSMS	3.286,526	1.308,913	1.977,61
4	TBLA	6.551,760	4.027,369	2.524,39
5	LSIP	2.192,494	466,806	1.725,68
6	SMAR	11.477,624	10.675,761	801,86

Modal Kerja 2020

No	Kode Perusahaan	Current Asset	Current Liabilities	Modal Kerja
1	AALI	5.937,890	1.792,506	4.145,38
2	DSNG	2.613,109	2.293,012	320,09
3	SSMS	3.415,644	1.438,666	1.976,97
4	TBLA	8.027,179	5.385,025	2.642,15
5	LSIP	2.920,275	597.005	2.323,27
6	SMAR	18.611,747	14.358,630	4.253,11

Laba Bersih 2016-2020

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	AALI	2,114,29	2,113,62	1,520,72	243,62	893,77
2	DSNG	252,04	587,98	427,24	178,16	478,17
3	SSMS	591,65	790,92	86,77	12,08	580,85
4	TBLA	621,01	954,35	764,38	661,03	680,73
5	LSIP	592,76	763,42	329,42	252,63	695,49
6	SMAR	2,599,53	1,177,37	597,77	898,68	1,539,79